

**PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK TERHADAP
PRODUKSI USAHATANI KEDELAI DI DESA CAMPAGAYA
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

RIDHAYANI
105961114118

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK TERHADAP
PRODUKSI USAHATANI KEDELAI DI DESA CAMPAGAYA
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

RIDHAYANI
105961114118

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata-Satu (S-1)*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

Tgl. terima	28/05/2019
Nomor surat	
Jumlah exp	1 exp
H a r a t	Sub Alim
Nomor	
No. Klasifikasi	P70104/AGB/22c8
	RID
	P

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Produksi Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama : Ridhayani

Stambuk : 105961114118

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Disetujui

Pembimbing Pendamping


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 0921037003

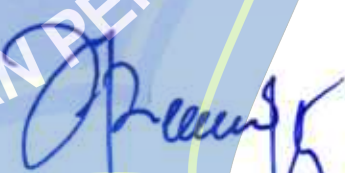

Nadir, S.P., M.Si.
NIDN: 0909068903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd.
NIDN: 0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Produksi Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama : Ridhayani

Stambuk : 105961114118

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
Ketua Sidang



2. Nadir, S.P., M.Si.
Sekretaris



3. Dr. Amruddin, S.P., M.Pd., M.Si.
Anggota



4. Sumarni B, S.P., M.Si.
Anggota



Tanggal Lulus : 12 Mei 2022

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Produksi Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir.

Makassar, 12 Mei 2022

Ridhayani
105961114118



ABSTRAK

RIDHAYANI. 105961114118. Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Produksi Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan NADIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produksi, pendapatan, dan pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produksi usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode sensus, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 petani kedelai. Analisis data yang digunakan analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi usahatani kedelai rata-rata sebesar 1.524 kilogram per hektar per musim tanam dan penerimaan sebesar Rp 10.594.580 per hektar per musim tanam. Jadi pendapatan usahatani kedelai di Desa Campagaya sebesar Rp 7.718.487 per hektar per musim tanam. Luas lahan dalam produksi usahatani kedelai memberikan peningkatan hasil produksi, dimana secara kuantitatif apabila luas lahan bertambah satu hektar, maka produksi kedelai akan meningkat sebesar 944,1 kilogram. Tenaga kerja pada produksi usahatani kedelai tidak memberikan peningkatan hasil produksi, dimana secara kuantitatif apabila tenaga kerja bertambah satu HOK, hasil produksi kedelai mengalami penurunan sebesar 16,19 kilogram. Penggunaan pupuk organik terhadap produksi usahatani kedelai juga tidak memberikan peningkatan hasil produksi, dimana secara kuantitatif apabila pupuk organik bertambah satu liter mengakibatkan produksi kedelai justru menurun sebesar 16,58 kilogram. Sedangkan untuk pupuk anorganik terhadap produksi usahatani kedelai memberikan peningkatan hasil produksi, dimana secara kuantitatif apabila pupuk anorganik ditambah satu kilogram maka hasil produksi kedelai meningkat sebesar 11,77 kilogram.

Kata kunci: kedelai, pendapatan, produksi, dan pupuk organik

ABSTRACT

RIDHAYANI. 105961114118. The Effect of The Use of Organic Fertilizers on Soybean Farming Production in Campagaya Village, Galesong District, Takalar Regency. Guided by SRI MARDIYATI and NADIR.

This study aims to determine the level of production, income, and the influence of the use of organic fertilizers on soybean farming production in Campagaya Village, Galesong District, Takalar Regency.

The sample determination technique used in this study is the census method, the number of samples obtained as many as 30 soybean farmers. Data analysis used income analysis and multiple linear regression analysis.

The results showed that the average soybean farming production was 1,524 kilograms per hectare per growing season and the harvest was Rp 10,594,580 per hectare per growing season. So the income of soybean farming in Campagaya Village amounted to Rp 7,718,487 per hectare per growing season. The land area in soybean farming production provides an increase in production output, where quantitatively if the land area increases by one hectare, then soybean production will increase by 944.1 kilograms. Labor in soybean farming production does not provide an increase in production output, where quantitatively if the workforce increases by one HOK soybean production output decreased by 16.19 kilograms. The use of organic fertilizers for soybean farming production also does not provide an increase in production output, where quantitatively if organic fertilizer increases by one liter, soybean production actually decreases by 16.58 kilograms. As for inorganic fertilizers to the production of soybean farming provides an increase in production output, where quantitatively if inorganic fertilizers plus one kilogram then soybean production increases by 11.77 kilograms.

Keywords: soybeans, income, production, and organic fertilizers

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tidak henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Produksi Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku pembimbing utama dan Nadir, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Andi Kheriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Baduddin dan ibunda Nurlaelah dan adik-adik saya Rini Handayani, Nabila Angreani, Muh. Nur Arsydin dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Galesong khususnya kepada Kepala Desa Campagaya Beserta Jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu-persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, Desember 2021

Ridhayani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Usahatani Kedelai	7
2.2 Pupuk Organik	10
2.3 Konsep Produksi	11
2.4 Konsep Biaya dan Pendapatan Usahatani	14
2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan	19
2.6 Kerangka Pikir	30
2.7 Hipotesis	32
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2 Teknik Pengumpulan Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.6 Definisi Operasional	39

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	41
4.1 Letak Geografis.....	41
4.2 Kondisi Demografis.....	42
4.3 Kondisi Pertanian.....	44
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
5.1 Karakteristik Responden.....	45
5.2 Produksi dan Pendapatan Usahatani Kedelelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	51
5.3 Analisis Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Produksi Usahatani Kedelai.....	54
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Luas Panen Tanaman Pangan, Padi dan Palawija di Kecamatan Galesong (Hektar)	4
2.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	19
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	42
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	43
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	43
6.	Umur Petani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	46
7.	Luas Lahan Petani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	47
8.	Tingkat Pendidikan Petani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	48
9.	Pengalaman Berusaha Petani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	49
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	50
11.	Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Kedelai per Hektar di Desa Campagaya Kecamatan Galesong kabupaten Takalar	53
12.	Hasil Analisis Regresi Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Produksi Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong kabupaten Takalar	55

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kurva Isquant	13
2.	Kurva Biaya Total, Biaya Tetap, dan Biaya Variabel.....	16
3.	Kurva Titik Impas (<i>Break Event Point</i>) Usahatani	18
4.	Kerangka Pikir Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Produksi Usahatani Kedelai.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	65
2.	Identitas Responden Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	69
3.	Biaya Variabel Benih Pada Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	70
4.	Biaya Variabel Pupuk Pada Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	71
5.	Biaya Variabel Pestisida Pada Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	72
6.	Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	73
7.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	74
8.	Biaya Tetap Pajak Lahan Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	81
9.	Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	83
10.	Produksi dan Penerimaan Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	84
11.	Pendapatan Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	85
12.	Variabel Determinan Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	86
13.	Hasil Regresi Produksi Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	87
14.	Dokumentasi Penelitian	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pembangunan yang mendesak untuk mencapai pembangunan daerah adalah sektor pertanian, mengingat karakteristik Indonesia sebagai negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian (Nursan & Septiadi, 2020). Sektor pertanian memegang peranan penting dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan produk domestik bruto Indonesia. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap struktur PDB yang membentuk nilai (Septiadi & Joka, 2019). Dari tahun 2014 hingga 2018, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 13,41 persen (BPS, 2018). Kedelai, bersama dengan bahan baku beras dan jagung, merupakan salah satu tanaman pangan strategis untuk pengembangan sektor pertanian negara. Kedelai merupakan tanaman pangan yang kaya akan sumber lemak, vitamin, mineral dan protein nabati yang tinggi. Budidaya tanaman kedelai seringkali dilakukan secara perkebunan rakyat dalam bentuk usahatani dengan skala rumah tangga. Sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk yang semakin signifikan dan semakin variatifnya jenis makanan olahan hasil komoditas kedelai, maka permintaan kedelai semakin meningkat.

Menurut badan pusat statistik total jumlah penduduk Indonesia mencapai 269 juta jiwa (BPS, 2019). Jumlah penduduk yang banyak berdampak pada pemerintah komoditas kedelai untuk konsumsi sangat tinggi. Menurut data agregat nasional (Triastono, dkk, 2020), dibutuhkan 2,7 juta ton kedelai setiap

tahun untuk memenuhi konsumsi dalam negeri. Konsumsi kedelai rata-rata 9,10 kg/orang/tahun pada tahun 2016. Tingginya konsumsi kedelai disebabkan oleh tingginya konsumsi produk olahan kedelai seperti tempe, tahu, susu kedelai, tauko, dan kecap, serta bahan baku pakan ternak.

Produksi kedelai merupakan masalah yang sangat penting dalam ketersediaan pangan di Indonesia, setelah beras dan jagung. Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan upaya untuk menutupi ketersediaan pangan. Untuk memenuhi pasokan pangan, produksi kedelai pada dasarnya tergantung pada dua variabel: hasil dan hasil per hektar, peningkatan pertanian, dan perluasan areal. Produksi kedelai tidak begitu penting dalam dekade terakhir. Produksi akan meningkat, tetapi biaya produksi akan lebih tinggi, sehingga keuntungan petani relatif tidak meningkat. Sejalan dengan tujuan pembangunan pertanian yang terfokus pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, program fortifikasi kedelai perlu mendapat pembenahan dan penyempurnaan dari berbagai aspek, baik dari instansi teknis maupun penunjang (BPS, 2015).

Saat ini kita dihadapkan pada produktivitas kedelai, yaitu kurangnya daya dukung lahan produktif. Hal ini disebabkan degradasi dan kerusakan tanah akibat pola pertanian tradisional saat ini yang mengutamakan penggunaan input tinggi seperti pupuk mineral dan pestisida. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas dan kualitas kedelai perlu diupayakan dengan cara yang lebih baik, seperti penggunaan pupuk organik.

Sumber pupuk organik dapat berasal dari berbagai biomassa dan bahan organik seperti sisa-sisa tumbuhan dan hewan. Setiap bahan organik memiliki kandungan atau komposisi nutrisi yang berbeda. Belum diketahui secara pasti jenis dan dosis yang cocok untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi kedelai. Secara umum, pupuk legum dan kompos seperti lambborogan merupakan sumber bahan organik yang sangat baik. Dosis pupuk organik yang dianjurkan untuk kedelai adalah 2030 ton/ha (Abdurrahman, 2005).

Pemberian pupuk organik yang tepat dapat meningkatkan kualitas tanah dan ketersediaan air yang optimal, meningkatkan penyerapan unsur hara pada tanaman dan merangsang pertumbuhan akar (Sarief, 1986). Penggunaan pupuk organik secara berlebihan menyebabkan pengasaman tanah, tetapi jika tidak digunakan secara memadai, efeknya pada tanaman tidak realistis. Oleh karena itu, untuk hasil terbaik, Anda perlu memberikan jumlah pupuk organik yang tepat. Namun dosis pupuk organik daun Lambtrogan dan kombinasi pupuk yang tepat belum diketahui secara pasti bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang kaya akan hasil pertanian. Kabupaten Takalar terdiri dari sembilan kecamatan. Salah satu kecamatan di bawah Kabupaten Takalar adalah kecamatan Galesong. Luas lahan sawah di kawasan Kecamatan Galesong adalah 14.529,00 hektar, dan luas panen budidaya padi dan palawija adalah 3.720,2 hektar (BPS Kab. Takalar, 2018-2019). Dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Luas Panen Tanaman Pangan Padi dan Palawija di Kecamatan Galesong (Hektar)

Komoditas	2018	2019
Padi	2 818,7	3 064,6
Jagung	851,2	-
Kedelai	29,0	-
Kacang Tanah	-	-
Kacang Hijau	19,3	-
Ubi Kayu	2,0	-
Ubi Jalar	2,0	-
Tanaman Pangan	3 720,2	3 064,6

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar (2018-2019)

Desa Campagaya merupakan salah satu desa penghasil pertanian, salah satu jenis pertanian yang ada di Desa Campagaya yakni budidaya tanaman kedelai. Produksi hasil kedelai di Desa Campagaya masih sangat rendah dibanding komoditas pertanian lainnya. Produktivitas tanaman kedelai lokal masih sangat rendah, kondisi ini juga diperparah dengan semakin menurunnya jumlah panen tanaman kedelai. Masyarakat di Desa Campagaya masih berupaya dalam meningkatkan produktivitas atau peningkatan hasil panen kedelai dengan menggunakan pupuk organik sebagai input usahataniya. Berkembangnya usahatani dengan penggunaan pupuk organik di Desa Campagaya diharapkan dapat membangun kesuburan tanah secara alami dan dapat digunakan sebagai pengganti masukan dari penggunaan pupuk kimia dan meningkatkan produktivitas maupun hasil panen yang diinginkan, sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan usahatani kedelai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mendorong untuk mengkaji lebih lanjut upaya peningkatan produksi tanaman kedelai di Desa Kampagaya, Kecamatan Gareson, Kabupaten Takalar, dengan mempertimbangkan penggunaan pupuk organik dalam produksi kedelai. Oleh karena itu penulis berjudul "Dampak Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi Pertanian Kedelai Di Desa campagaya, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat produksi dan pendapatan usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produksi usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat produksi dan pendapatan usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produksi usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai sarana belajar untuk mendidikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses perkuliahan agar dapat diterapkan dengan terjun langsung dilapangan.
2. Bagi petani, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produksi usahatani kedelai.
3. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai acuan referensi terhadap pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produksi usahatani kedelai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Kedelai

Tanaman kedelai merupakan tanaman polong-polongan dengan kebiasaan tegak dan merupakan tanaman semusim yang lebat. Morfologi tanaman kedelai didukung oleh komponen utamanya: akar, daun, batang, polong, dan biji untuk mengoptimalkan pertumbuhan. Salah satu ciri akar kedelai adalah simbiosis rhizobia (*Rhizobium japonicum*) dan akar kedelai yang mengarah pada pembentukan umbi (Adisarwanto, 2008).

Bintil terbentuk oleh genus *Rhizobium* setelah rambut akar terbentuk pada akar tunggang atau akar cabang saat tanaman kedelai masih muda. Bintil terbentuk dengan merangsang permukaan akar, tempat bakteri masuk ke akar dan tumbuh dengan cepat di sana. Umbi membantu meningkatkan pertumbuhan dan kesuburan tanaman kedelai. Selain itu, pengguna tanah dapat melakukan pemupukan dengan cara menyimpan NH_3 yang tersedia di dalam tanah dan menyediakan unsur nitrogen tanah (Sutanto, 2002).

Kedelai merupakan salah satu komoditas terpenting yang ditanam di daratan. Namun, kondisi cekaman kekeringan memang mempengaruhi produksi kedelai. Cekaman kekeringan merupakan kondisi dimana air tanah berada pada titik minimum untuk pertumbuhan dan produktivitas tanaman (Purwanto dan Agustono, 2010). Menurut Hapsoh dkk. (2004), cekaman kekeringan kedelai, dengan mengurangi jumlah polong bergizi, laju fotosintesis, indeks luas daun tanaman, pemendekan tanaman, perkembangan akar dan penekanan tajuk

tanaman, mempercepat pembungaan, tanaman Membawa percepatan usia. Jumlah biji dan berat biji.

Usahatani adalah pemanfaatan input atau unsur produksi (lahan, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, pestisida) secara efektif, efisien dan berkesinambungan oleh petani untuk mencapai produksi yang tinggi guna meningkatkan pendapatan pertanian. Definisi lain dari usahatani berasal dari setiap pernyataan sebagai berikut:

Prasetya (2006) menyatakan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat digunakan untuk mengatur pertanian untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Daniel (2001), usahatani adalah bagaimana petani mengelola berbagai kombinasi faktor produksi (lahan, tenaga kerja, modal, manajemen), dan bagaimana petani memilih jenis dan ukuran cabang usahatani berupa hasil panen dan ternak yang terus menerus dapat memberikan penghasilan yang maksimal.

Usahatani biasanya didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia bagi manusia secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi pada titik waktu tertentu (Soekartwi, 2002). Dikatakan efektif bila petani mengalokasikan (mengelola) sumber daya yang ada semaksimal mungkin, dan penggunaan sumber daya tersebut efisien bila menghasilkan keluarga (produk). Tersedianya alat dan faktor produksi (input) tidak berarti petani akan semakin produktif. Namun, bagaimana petani menjalankan bisnis mereka secara efisien adalah inisiatif yang sangat penting. Efisiensi teknis tercapai apabila petani dapat mengalokasikan faktor-

faktor produksi sedemikian rupa untuk mencapai produksi yang tinggi. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahatannya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi dengan harga murah dan menjual hasil pada relatif harga tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi.

Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa tanah, tenaga kerja, dan modal yang dikelola secara efektif dan efisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaikbaiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi juga dikenal sebagai input dan biaya. Faktor produksi menentukan besar kecilnya output yang sebenarnya dicapai. Faktor produksi tanah, modal untuk pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, dan aspek manajemen tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan faktor produksi (output) sering disebut sebagai fungsi produksi atau hubungan unsur.

Ada tiga pola hubungan antara input dan output yang biasa digunakan dalam pendekatan pengambilan keputusan pertanian.

1. **Hubungan antara input dan output** Menunjukkan pola hubungan antara penggunaan tingkat input yang berbeda untuk menghasilkan tingkat output tertentu (dibuktikan dengan konsep fungsi produksi).

2. **Hubungan input-ke-input**, yaitu variasi ketika menggunakan kombinasi dua atau lebih input untuk menghasilkan output tertentu, mengikuti konsep kurva isokuanitas dan kurva isokuanitas.
3. **Hubungan antara hasil**, yaitu variasi hasil yang diperoleh dengan sejumlah input tertentu (dijelaskan oleh kurva kemungkinan produksi dan konsep hasil yang sama).

Ketiga pendekatan di atas digunakan untuk mengambil berbagai keputusan pertanian untuk mencapai tujuan pertanian. Yaitu, 1) jaminan pendapatan keluarga jangka panjang, 2) stabilisasi ketahanan pangan, 3) kepuasan konsumen, 4) status sosial.

2.2 Pupuk Organik

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan atau bagian hewan dan limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya dengan bahan mineral atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Permentan No.70/Permentan/SR.140/10/2011).

Pupuk organik dapat dibuat dari berbagai jenis bahan, antara lain sisa tanaman (jerami, berangkas, tongkol jagung, bagas tebu, sabut kelapa), serbuk gergaji, kotoran hewan, limbah media jamur, limbah pasar, rumah tangga, dan pabrik serta pupuk hijau. Oleh karena bahan dasar pembuatan pupuk organik sangat bervariasi, maka kualitas pupuk yang dihasilkan sangat beragam sesuai dengan kualitas bahan dasar dan proses pembuatannya.

Sangat penting untuk membuat kriteria dan seleksi terhadap bahan dasar pupuk organik untuk mengawasi mutunya. Bahan dasar yang bersal dari sisa tanaman dapat dipastikan sedikit mengandung bahan berbahaya seperti logam berat misalnya Pb, Cd, Hg, dan As. Pupuk organik serta pupuk kandang, limbah industri, dan limbah kota cukup mengkhawatirkan karena disinyalir banyak mengandung bahan berbahaya logam berat dan asam-asam fenolat yang dapat mencemari lingkungan dan meracuni tanaman. Beberapa zat beracun sebenarnya dilepaskan ke dalam air limbah dan produk akhir pupuk selama proses pengomposan. Untuk itu diperlukan aturan pemilihan penggunaan bahan baku pupuk organik yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3).

Komposisi unsur hara pupuk organik sangat bergantung pada asal bahan bakunya. Menurut sumbernya, pupuk organik dapat diidentifikasi berasal dari kegiatan pertanian dan non-pertanian. Dari pertanian dapat berupa sisa tanaman dan kotoran ternak, dan sumber nonpertanian dapat berasal dari bahan organik perkotaan dan limbah industri (Tan, 1993).

2.3 Konsep Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai suatu objek atau membuat objek baru untuk membantu memenuhi kebutuhan Anda. Produksi tidak hanya manufaktur, tetapi juga penyimpanan, distribusi, transportasi, ritel, pengemasan ulang, dll (Millers dan Meiners, 2000).

Produksi adalah proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang dan jasa lain yang disebut output. Banyak jenis aktivitas yang terjadi dalam proses manufaktur, seperti perubahan bentuk produk, lokasi, dan

waktu pemakaian. Setiap perubahan ini melibatkan penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai proses menciptakan atau menambah nilai atau kegunaan baru (Atje Partadiradja, 1979). Kegunaan atau kegunaan berarti kemampuan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, produksi mencakup semua kegiatan untuk menciptakan barang dan jasa (Ari Sudarman, 1999).

Fungsi produksi adalah hubungan antara faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keterampilan berwirausaha. Teori ekonomi selalu berasumsi bahwa ketika menganalisis produksi, jumlah tiga elemen produksi (tanah, modal, dan keterampilan wirausaha) adalah tetap. Hanya tenaga kerja yang dianggap sebagai faktor produksi dengan jumlah yang berbeda. Hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi bila input yang digunakan adalah tenaga kerja, modal dan sumber daya alam dapat dirumuskan dengan persamaan berikut (Sadono Sukirno, 1994).

$$Q = f(K, L)$$

Dimana :

Q adalah Output

K adalah Input capital

L adalah Input tenaga kerja

Berbagai kombinasi input yang menghasilkan tingkat output yang sama diplot pada kurva isokuan. Kurva isokuanitas adalah kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi input (K dan L) yang menghasilkan tingkat output tertentu.



Gambar 1. Kurva Isoquant

Lereng kurva isoquant (dk/dl) adalah taraf batas penggantian secara teknis (marginal of technical substitution = MRTS, yaitu berkurangnya satu input per unit dampak kenaikan input lain buat mempertahankan taraf hasil yg sama) antara K & L merupakan sama menggunakan perbandingan antara produksi marginal energi kerja & produksi marginal kapital. Bentuk kurva isoquant konveks terhadap titik origin berarti bahwa MRTS semakin menurun menggunakan semakin banyaknya energi kerja yg digunakan. Makin produktif faktor energi kerja semakin akbar kemampuannya buat menggantikan kapital ($dk > dl$ & $dq/dl > dq/dk$).

Dalam keadaan demikian bentuk kurva isoquant makin curam, kebalikannya semakin produktif faktor kapital maka semakin akbar kemampuannya buat menggantikan energi kerja sebagai akibatnya bentuk kurva isoquant semakin landai.

Fungsi produksi merupakan interaksi fisik antara variabel yg dijelaskan (Q) & variabel yg mengungkapkan (X). Variabel yg mengungkapkan umumnya berupa hasil yg mengungkapkan berupa input. Secara matematis, interaksi ini bisa ditulis menjadi berikut (Soekartawi, 2003).

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana :

Q adalah tingkat produksi (output) dipengaruhi oleh faktor X

X adalah berbagai input yang digunakan atau variabel yang mempengaruhi Q

2.4 Konsep Biaya dan Pendapatan Usahatani

2.4.1 Konsep Biaya Usahatani

Biaya adalah nilai dari semua sumber daya yang digunakan untuk membuat item. Menurut Soekartawi (2006), biaya pertanian dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap secara numerik dan akan terus terjadi walaupun produksi pertanian tinggi atau rendah. H. Tingkat biaya tetap tidak tergantung pada tingkat produksi. Biaya tetap dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i P_{x_i}$$

Keterangan :

FC = Biaya tetap

X_i = Jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap

P_{x_i} = Harga input

n = Macam input

Jika nilai biaya tetap dalam penelitian tidak dapat dihitung dengan menggunakan rumus di atas, maka nilai biaya tetap dapat ditentukan secara langsung berdasarkan hasil observasi lapangan. Rumus di atas juga dapat digunakan untuk menghitung biaya variabel. Oleh karena itu, total biaya (total cost) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

Biaya dapat dibagi menjadi tiga kategori: biaya total, biaya tetap total, dan biaya variabel total. Biaya total adalah biaya total yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu, biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah karena tingkat output berubah, dan biaya variabel adalah biaya yang tidak berubah karena tingkat output berubah, biaya yang berubah (Joerson, 2002). Secara matematis, hubungan antara biaya total, biaya tetap, dan biaya variabel dapat ditulis sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC$$

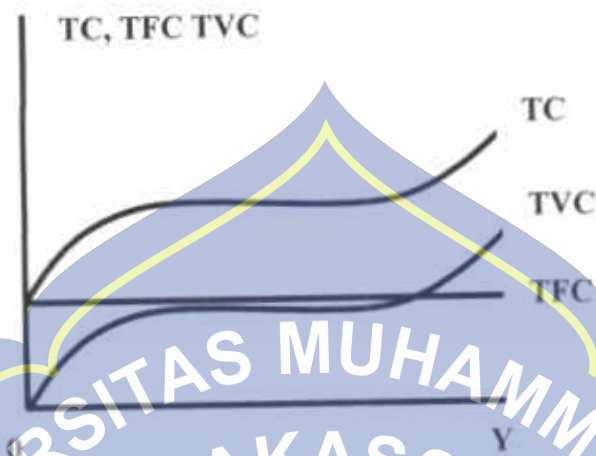
Keterangan :

TC = Biaya total (*Total Cost*)

TFC = Biaya tetap total (*Total Fix Cost*)

TVC = Biaya variabel total (*Total Variabel Cost*)

Hubungan antara biaya total, biaya total (TC) dan biaya tetap (TFC), dan biaya variabel (TVC) digambarkan dengan garis sebagai berikut.



Gambar 2. Kurva Biaya Total, Biaya Tetap, dan Biaya Variabel

Gambar 2 menunjukkan bahwa kurva TFC berbentuk horizontal karena nilai TFC tidak berubah seiring dengan perubahan tingkat output. Kurva TVC dimulai dari nol di kutub positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai TVC adalah nol pada saat perusahaan tidak memproduksi, dan semakin tinggi tingkat produksi perusahaan maka semakin tinggi nilai TVC. Karena kurva TC merupakan hasil penjumlahan kurva TFC dan kurva TVC, jika kurva TC dimulai dari dasar kurva TFC dan ditarik garis vertikal antara kurva TC dan kurva TVC, maka panjang garis akan menjadi sebagai berikut meningkat. Jarak antara kurva TFC dan sumbu bidang grafik.

2.4.2 Konsep Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2006) penerima usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani, sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Pertanyaan ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut.

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

Y = Tingkat output

P_y = Harga output

Pendapatan usahatani dapat ditentukan dengan menghitung selisih antara pendapatan dan pengeluaran (Soekartawi2006). Hubungan antara pendapatan, pendapatan, dan pengeluaran dapat dituliskan secara matematis sebagai berikut.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Salah satu cara untuk mengukur pendapatan dari pertanian adalah dengan menggunakan metode analisis R/C (return cost ratio). Metode R/C ratio dilaksanakan dengan membandingkan pendapatan petani dengan biaya usahatani. Secara matematis, rasio R/C dapat ditulis sebagai:

$$R/C = P_y \times Y / (FC + VC)$$

Dimana :

R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga output

Y = Output

TFC = Total biaya tetap (*Total Fix Cost*)

TVC = Total biaya variabel (*Total variabel Cost*)

A R/C ratio 1 = secara teoritis berarti usahatani yang dijalankan dalam keadaan tidak menang atau kalah atau BEP (break even point). Nilai R/C ratio $<1>$ 1 berarti usahatani tersebut beroperasi secara menguntungkan dan efisien.

Uraian R/C di atas dapat dijelaskan dalam format grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Kurva Titik Impas (*Break Event Point*) Usahatani

Keterangan :

Y = Produksi

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

TC = Biaya total

R = Permintaan

A = Titik yang menunjukkan titik impas

Gambar 3 digambarkan bahwa pada tingkat produksi berapa suatu usahatani mencapai titik impas atau *Break Even Point* (BEP). Bila produksi mencapai di area $0Y_1$, maka usahatani tersebut rugi, karena $R < TC$, sebaliknya jika produksi berada di $0Y$ maka usahatani tersebut untung karena $R > TC$.

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini memuat tentang penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produksi usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penelitian sebelumnya ini, sebagai referensi untuk pekerjaan yang dilakukan oleh penulis, meliputi.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Penggunaan Pupuk Hayati Cair	Metode penelitian yang digunakan adalah metode	Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) Setelah menggunakan pupuk hayati cair, produksi dan

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Lampoh Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Barat (Saputra Rangkuti, Fajri, dan Safrida, 2018)	survey dengan metode analisis deskriptif kuantitatif	pendapatan usahatani meningkat dengan pendapatan 920.50kg dan Rp. 2.450.759. Sebelum menggunakan pupuk hayati cair, jumlah produksi 767,13kg dan pendapatan Rp. Itu 1.701.922. 2) Budidaya padi menggunakan pupuk hayati cair menguntungkan dengan rasio R/C 1,94. Ini adalah Rp. Semua pengeluaran dalam 1 berarti Anda menciptakan nilai produksi sebesar Rp. 1,94.
2	Analisis Pendapatan dan Pengaruh Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Lombok Tengah (Dudi Septiadi, Pande Komang Suparyana, dan Aeiko Fria Utama FR, 2020)	Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kedelai menghabiskan total biaya rata-rata sebesar Rp. 3.694.927/ha, rata-rata pendapatan bersih Rp. 3.313.073 / ha. Penggunaan luas lahan, pupuk urea dan pestisida cair dilaporkan mempengaruhi variabel input produksi, namun penggunaan input berupa benih dan tenaga kerja tidak mempengaruhi budidaya kedelai.

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
3	Analisis Adopsi Penerapan Pupuk Pengecoran Organik di Kawasan Sentra Produksi Sayuran di Kabupaten Tabanan (Suharyanto dan Ketut Kariada, 2011).	Data dianalisis secara deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif dengan teknik skoring.	Hasilnya, rata-rata pengetahuan petani tentang inovasi pupuk organik sangat tinggi (86,64%), dan sikap petani terhadap inovasi teknologi dinilai positif sebesar 82,44%. Produktivitas tanaman meningkat dibandingkan dengan aplikasi slurry. Untuk pengenalan pupuk organik yang berkelanjutan diperlukan hal-hal sebagai berikut: 1) memperbanyak ternak, 2) bimbingan berkelanjutan dari pembimbing mulai dari persiapan, pemanenan hingga penjualan produk, 3) jaminan yang ada, organik Jadi stabil dan harga bagus. Produk, 4) Kesadaran dan keterlibatan petani atau kelompok tani, dan 5) Dukungan dari pemerintah daerah.
4	Peningkatan Pertumbuhan dan Produksi Kedelai Melalui Kombinasi	Data dianalisis secara deskriptif baik kualitatif maupun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas kedelai berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman pada 45

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pupuk Organik Lamtorogung Dengan Pupuk Kandang (Efendi, 2010)	kuantitatif dengan teknik skoring.	dan 60 HST, berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada 30 HST, jumlah polong per tanaman, jumlah polong per tanaman, 100 biji. benih dan berat benih per 1 ditampilkan. Potensi plot dan hasil. .. Varietas kedelai berbentuk kipas putih menghasilkan pertumbuhan dan hasil kedelai yang lebih baik dibandingkan dengan Anjasmara. Pupuk organik sosis berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman 60 HST, bobot 100 benih, bobot benih per petak, dan potensi hasil. Dosis pupuk organik 12,5 ton/ha menghasilkan pertumbuhan dan produksi kedelai terbaik. Tidak ada interaksi yang nyata antara dosis pupuk organik dan kultivar terhadap pertumbuhan dan hasil kedelai.
5	Evaluasi Efektifitas Pupuk Organik Untuk Tanaman	Metode penelitian yang digunakan adalah metode	Hasilnya, 1) budidaya kedelai pada tanah kering masam, pertumbuhan yang baik dan

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	Kedelai di Lahan Kering Masam di Kabupaten Malang (Afandi Kristiono dan Subandi, 2013)	survey dengan metode analisis deskriptif kuantitatif	benih diperoleh dengan menggunakan pupuk majemuk. 2) Pupuk organik yang diberikan berupa pupuk dan kotoran sapi 5.000 kg/ha dan kotoran ayam 3.000 kg/ha. Juga karena pupuk organik kaya nutrisi Formula A dan Formula B adalah 1.500 hingga 2.500 kg / ha dan Petrogan 1.500 hingga 2.500 kg / ha, benih kedelai lebih baik daripada penggunaan 300 kg / ha Fonska di lahan kering asam. Hasil relatif tinggi. 3) Apabila pupuk disuplai dari kotoran sapi 5.000 kg/ha atau kotoran ayam 3.000 kg/ha, maka rendemen benih kedelai adalah bila digunakan pupuk organik kaya hara formula A dan B serta petroganik dengan dosis 2.500 kg/ha Tidak ada perbedaan besar.
6	Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani	Metode analisis data yang digunakan dalam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur dan pendapatan mempengaruhi

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	Menggunakan Pupuk Organik pada Usahatani Sawi di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang (Doppy Roy Nendissa dan Selfius P.N Nainiti, 2021)	penelitian ini yakni analisis regresi logistik biner	petani menggunakan pupuk organik pada usahatani sawi sedangkan faktor sosial ekonomi lainnya tidak berpengaruh. Orientasi perilaku hidup petani di daerah ini mengatakan bahwa pendapatan yang tinggi bukan menjadi target usaha setiap petani.
7	Pengaruh Pupuk Organik dan Anorganik terhadap Produksi dan Kandungan Minyak Wijen Serta Kelayakan Usahatani di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Purworejo (Dewi Ratna Nurhayati, Aris Eddy Sarwono, dan Budi Hariyono, 2013)	Metode Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis ragan anova	Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah pesisir dapat disimpulkan bahwa pemberian pupuk organik (kotoran sapi) 10 ton/ha berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi dan kandungan minyak wijen di wilayah pantai berpasir. Varietas unggul wijen Sumberrejo1 dan Suberrejo2 menghasilkan hasil yang lebih tinggi daripada varietas lokal. Dengan menggunakan varietas Sumberrejo2, budidaya wijen di pantai berpasir dengan pemberian pupuk organik 10

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			ton/ha merupakan ekonomi yang produktif dan efisien dengan B/C ratio 1,91, IRR 48% dan PP 0,5.
8	Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Sybak Sungsang Desa Tibubiu Kabupaten Tabanan (Ni Wayan Winda Arisandi, I Made Sudarma, dan I Ketut Rantau, 2016)	Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis pendapatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) efektivitas penyaluran subsidi pupuk organik oleh Pemerintah Provinsi Bali diukur dengan empat indikator yaitu kesesuaian harga, tempat, waktu dan jumlah. Berdasarkan keempat indikator tersebut, indikator harga, lokasi, dan waktu yang benar dinilai sangat efektif (100%), dan RDKK yang diterima dari produsen pupuk tidak sesuai dengannya, sehingga indikator jumlah yang benar adalah Dinilai tidak valid (0 %). Berdasarkan kebutuhan sebenarnya responden Subak Pemutih, 2) perhitungan analisis pendapatan, didapatkan total pendapatan biaya budidaya padi sawah selama musim tanam dengan penggunaan pupuk

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			penuh adalah Rp. 6.704.285.82 meningkat menjadi Rp. 8.932.832,73 untuk musim tanam dengan penggunaan pupuk berimbang, pendapatan adalah total biaya yang harus dikeluarkan responden sebesar Rp untuk pembelian pupuk organik bersubsidi. 8.698.742.77. Hal ini dikarenakan pendapatan responden terus meningkat saat menggunakan pupuk berimbang tanpa subsidi pupuk organik dibandingkan dengan menggunakan pupuk lengkap.
9	Variasi Pemberian Pupuk Organik Kotoran Sapi dan Ayam terhadap Tanaman Buncis Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Usahatani Buncis di Lembang Kabupaten	Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis ragam Rak Pola	Dari hasil penelitian ini, tidak ada interaksi antara jenis dan dosis pupuk kandang, jumlah cabang primer, jumlah daun, dan pada tinggi batang 21, 28, dan 35 hari setelah setiap perlakuan. Pada dosis yang berbeda, tetapi pada dosis 15 ton per hektar, kami telah menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			semua komponen pertumbuhan dari setiap perlakuan. Pengamatan pada komponen hasil 4.444, hasil buncis per petak, menunjukkan perbedaan nyata antara masing-masing perlakuan pada dosis 15 ton per hektar, dan ada interaksi antara perlakuan dan dosis yang diterapkan terhadap hasil. Setiap perlakuan dengan dosis 15 ton per hektar menghasilkan buah segar yang optimal. Perlakuan p2 (ayam) memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan perlakuan p1 (daging sapi) dan p2 (ayam), yaitu 10,726 ton polong buncis segar per hektar. Oleh karena itu, pembudidaya buncis dapat menggunakan bibit buncis berkualitas tinggi dan memupuk minimal 15 ton/ha baik kotoran sapi maupun kotoran ayam untuk hasil produksi kacang yang optimal. Perlakuan p1 (sapi) dan p2 (ayam) dengan dosis d3 (15 ton/ha) menghasilkan hasil

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			polong segar yang optimal, tanpa perbedaan yang nyata. Uji model regresi. Oleh karena itu, petani buncis menggunakan benih kacang arab berkualitas tinggi dan memberi pakan pupuk organik baik kotoran ayam maupun sapi dengan dosis 15 ton/ha untuk mencapai hasil produksi kacang yang optimal. Dari hasil penelitian ini, tidak ada interaksi antara jenis dan dosis pupuk kandang, jumlah cabang primer, jumlah daun, dan pada tinggi batang 21, 28, dan 35 hari setelah setiap perlakuan. Pada dosis yang berbeda, tetapi pada dosis 15 ton per hektar, kami telah menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada semua komponen pertumbuhan dari setiap perlakuan. Pengamatan pada komponen hasil 4.444, hasil buncis per petak, menunjukkan perbedaan nyata antara masing-masing perlakuan pada dosis 15 ton per

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			hektar, dan ada interaksi antara perlakuan dan dosis yang diterapkan terhadap hasil. Setiap perlakuan dengan dosis 15 ton per hektar menghasilkan buah segar yang optimal. Perlakuan p2 (ayam) memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan perlakuan p1 (daging sapi) dan p2 (ayam), yaitu 10,726 ton polong buncis segar per hektar. Oleh karena itu, pembudidaya buncis dapat menggunakan bibit buncis berkualitas tinggi dan memupuk minimal 15 ton/ha baik kotoran sapi maupun kotoran ayam untuk hasil produksi kacang yang optimal. Perlakuan p1 (sapi) dan p2 (ayam) dengan dosis d3 (15 ton/ha) menghasilkan hasil polong segar yang optimal, tanpa perbedaan yang nyata. Uji model regresi. Oleh karena itu, petani buncis menggunakan benih kacang arab berkualitas tinggi dan memberi pakan pupuk organik baik kotoran

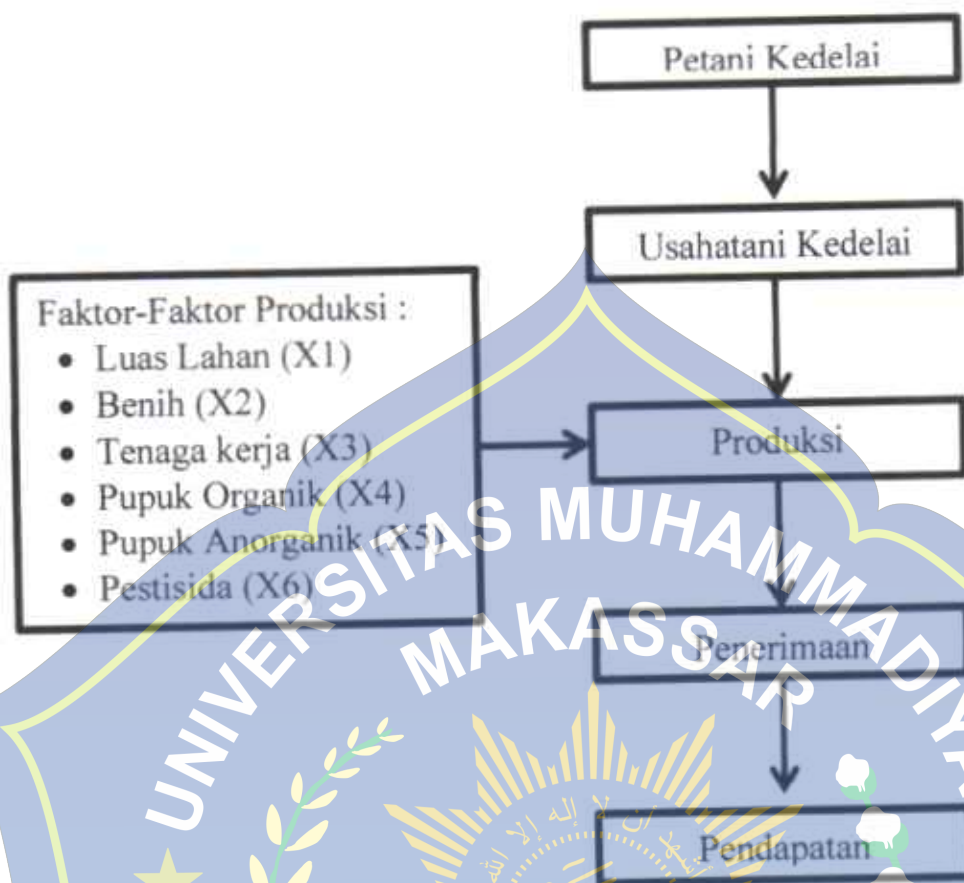
No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			ayam maupun sapi dengan dosis 15 ton/ha untuk mencapai hasil produksi kacang yang optimal.
10	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Wanasari Kabupaten Berebes (Hera Susanti, Kustopo Budiaraharjo, dan Migie Handayani, 2018)	Metode analisis data pada penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Faktor produksi luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida secara serempak berpengaruh terhadap produksi bawang merah. koefisien determinasi sebesar 0,943. 2) Secara parsial luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

2.6 Kerangka Pikir

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Kedelai merupakan salah satu tanaman anggota kacang-kacangan yang memiliki kandungan protein nabati yang paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis

kacang-kacangan lainnya seperti kacang tolo, kacang merah, kacang hijau, kacang gude, dan kacang tanah.

Desa Campagaya merupakan bagian dari kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dan sebagian besar penduduknya adalah petani. Hasil bumi di kawasan Kecamatan Galesong sangat beragam, mulai dari sayuran hingga kacang-kacangan. Produk kedelai merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani khususnya di Desa campagaya. Banyak faktor, termasuk nilai ekonomi yang tinggi, mendorong petani menanam kedelai. Dalam budidaya kedelai, petani terlebih dahulu harus mempertimbangkan banyak hal, seperti penggunaan pupuk dalam proses produksi kedelai, dan untuk mengetahui rincian biaya maka perlu dilakukan analisis struktur biaya dari masing-masing komponen kedelai. Di bidang pertanian, komponen ini dapat diidentifikasi dengan biaya tetap dan variabel. Selain itu untuk mengetahui tingkat pendapat petani kedelai maka akan dianalisis menggunakan biaya produksi dan pendapatan. Proses ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 4. Kerangka Pikir Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi Usahatani Kedelai

2.7 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida diduga berpengaruh terhadap penggunaan pupuk organik pada usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar mulai bulan Februari sampai April 2022 dengan pertimbangan bahwa di Daerah ini merupakan daerah yang berpengaruh dalam penggunaan pupuk organik terhadap produksi kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Pada penelitian ini penentuan sampel yang digunakan yakni metode sensus, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 petani kedelai yang menggunakan pupuk organik sebagai input usahatani di Desa Campagaya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara berupa tanggapan responden yang menjelaskan dampak penggunaan pupuk organik terhadap produksi tanaman kedelai. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat langsung diukur atau dihitung dalam bentuk angka-angka atau angka-angka yang berupa keterangan atau penjelasan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan observasi langsung dengan melihat keadaan lapangan dan mewawancarai petani kedelai menggunakan kuesioner di Desa Campagaya. Tujuan penelitian lapangan ini untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan, antara lain data statistik regional dan nasional serta data keadaan lokasi penelitian oleh Kantor Desa Campagaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus digunakan saat melakukan survei untuk mendapatkan data sesuai kebutuhan. Teknik akuisisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti.

2. Wawancara kerja (wawancara)

Wawancara mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan petani di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. unakan data survei dan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data yang butuhkan untuk penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi terdiri dari pencarian data atau variabel tentang fakta atau variabel dalam bentuk catatan, buku, risalah. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi lokal di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data informasi yang dapat dianalisis untuk mengkaji sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Pendapatan

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kacang kedelai secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot P_y$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan usahatani (Rp/musim tanam)

TR : Total penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

FC : Biaya tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya Variabel (*Variable cost*)

Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P_y : Harga output

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis untuk memperkirakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi menggunakan model regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi total produksi tanaman kedelai ditinjau dari faktor luas lahan, benih, pupuk, modal dan tenaga kerja. Analisis regresi linier berganda adalah analisis terkait yang digunakan secara simultan untuk mempelajari pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung pada skala interval (Umi Narimawati, 2008). Rumus umum untuk regresi berganda adalah:

$$\ln Y = b_0 + \ln X_1 + \ln X_2 + \ln X_3 + \ln X_4 + \ln X_5 + \ln X_6 + e$$

Keterangan:

Y : Produksi Kacang Kedelai (kg)

b₀ : Konstanta

e : Kesalahan

X₁ : Luas lahan (ha)

X₂ : Benih (kg)

X₃ : Tenaga Kerja (HOK)

X₄ : Pupuk Organik (liter)

X₅ : Pupuk Anorganik (kg)

X₆ : Pestisida (ml)

Uji statistik terhadap model regresi terdiri atas tiga macam pengujian yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji-t. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui ketetapan model yang digunakan.

Penulis melakukan analisis regresi linier berganda untuk menyelidiki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan oleh:

a. Uji Serentak (uji F_{hitung}).

Uji F dilakukan dengan membandingkan F-number hitung dengan F-tabel, sehingga menerima hipotesis alternatif bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Prosedur untuk uji-F adalah sebagai berikut:

1. Buat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
2. Hitung nilai F menggunakan ekspresi

$$F_n = \frac{R^2 : k}{(1 - R^2) : (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinan

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

3. Mencari nilai kritis (F Tabel) : $df (k - 1, n - k)$

Dimana k = Jumlah Parameter Termasuk Intersep

4. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel.

Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_i diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

b. Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian parsial menggunakan uji-t. Ini secara individual menguji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian penting adalah proses penggunaan hasil sampel untuk memutuskan menerima atau menolak H_0 berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Prosedur uji-t adalah sebagai berikut (Agus Widarjono, 2007).

1. Buat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
2. Hitung t dengan rumus :

$$t = \frac{(b_i - b_i^*)}{s_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien bebas ke-i

b_i^* : Nilai dari hipotesis nol

s_{b_i} : Simpangan baku dari variabel bebas ke-i

3. Cari nilai kriteria t dari Tabel t dengan $df = n - k$ dan α yang tertentu
4. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan perbandingan t hitung dan tabel (nilai kritis).

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

c. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Nilai koefisien determinan merupakan ukuran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, koefisien determinan menunjukkan perubahan penurunan Y yang dijelaskan oleh efek linier dari X.

Nilai koefisien determinan diberikan ketika simbol R^2 mendekati 1. Penggunaan model dibenarkan karena variabel independen kemudian tumbuh seiring dengan pendekatan hubungannya dengan variabel dependen (Gujarati, 1997).

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memungkinkan pihak lain untuk menyatukan persepsi atau pemahaman mereka tentang apa yang peneliti maksudkan, sehingga menghilangkan persepsi yang berbeda dan mengarah pada perspektif yang sama. Definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Budidaya kedelai adalah cara petani kedelai mengelola faktor produksi (lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, benih, manajemen, obat-obatan, pestisida) secara efektif dan efisien.
2. Pupuk Organik adalah pupuk yang diperoleh dari tumbuhan mati, kotoran hewan, bagian tubuh hewan dan limbah organik lainnya yang telah mengalami proses teknis dalam bentuk padat atau cair dan memiliki kandungan nutrisi yang dapat membentengi bahan mineral atau mikroba yang dibutuhkan untuk bertambah. Perbaikan bahan organik dalam tanah dan sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Permentan No. 70/Permentan/SR.140/10/2011).
3. Produksi kedelai merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna tanaman kedelai sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

4. Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang.
5. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam seklai priode.



IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Campagaya adalah satu diantara desa yang ada di Kecamatan Galesong dengan jarak 21 km dari Kabupaten Takalar. Luas wilayah Desa Campagaya sekitar 13 km² dibagi menjadi 3 dusun yang terdiri dari Dusun kampung Beru, Dusun Borongtaipaya, dan Dusun Campagaya. Desa Campagaya terdiri atas luas lahan sawah sebesar 60.00 hektar dan luas wilayah perkebunan sebanyak 20.30 hektar.

Secara administratif wilayah Desa Campagaya mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Bagian Utara : Desa Campagaya, Kabupaten Gowa
- Bagian Selatan : Desa Tarowang
- Bagian Timur : Desa Barembeng, Kabupaten Gowa
- Bagian Barat : Desa Bontomangape

Kondisi iklim Desa Campagaya tidak jauh berbeda dengan desa-desa lain di kawasan Galesong. Musim kemarau berlangsung dari Juni hingga pertengahan Desember, musim hujan berlangsung dari pertengahan Desember hingga Maret, dan suhu harian sekitar 25-33°C. Ketinggian Desa Campagaya adalah 23 meter di atas permukaan laut.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk desa Kampagaya adalah 1132, dengan 550 laki-laki, 582 perempuan dan 270 keluarga. Rincian jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	589	50,47
2	Perempuan	578	49,53
Jumlah		1132	100

Sumber : Kantor Desa Campagaya 2022.

Dari Tabel 4.1 diatas, jumlah penduduk desa Kampagaya adalah 578. perempuan, dan 49,53% laki-laki lebih banyak daripada perempuan, sehingga 589 laki-laki merupakan 50.47% dari jumlah penduduk.

4.2.2 Penduduk Berdasarkan Usia

Usia sangat penting dalam menentukan struktur usia, produktif atau tidaknya Anda dalam kehidupan sehari-hari. Usia juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani dan cara berpikir yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk menurut umur di Desa Campagaya, Kabupaten Takalar.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-16	367	31,45
2	17-50	549	47,04
3	> 51	251	21,51
Jumlah		1.167	100

Sember: Dokumen Desa Campagaya, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dijelaskan bahwa persentase tertinggi adalah 47,04% untuk 1750 tahun dan persentase terendah adalah 21,51% untuk 51 tahun ke atas.

4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Campagaya memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Jenis mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No.	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	314	49,06
2	Buruh	250	39,06
3	Karyawan Swasta	17	2,66
4	Wiraswasta	45	7,03
5	PNS	8	1,25
6	TNI/Polri	4	0,63
7	Pensiunan	2	0,31
Jumlah		640	100

Sember: Dokumen Desa Campagaya 2021.

Mayoritas Desa Campagaya bekerja sebagai petani berpendidikan rendah, beberapa di antaranya tidak mengetahui karakternya, tetapi menjadi lebih sadar akhir-akhir ini.

4.3 Kondisi Pertanian

Sektor pertanian memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal dan didukung oleh ketersediaan dan pengembangan berbagai jenis bahan baku. Besarnya kontribusi terhadap pembangunan dapat dilihat dari luas lahan yang digunakan untuk pengembangan berbagai produk pertanian seperti padi, jagung, kacang hijau, kedelai dan sayuran. Sektor pertanian Desa Campagaya memiliki potensi yang besar untuk ditingkatkan kedepannya. Ada 83 hektar sawah di Desa Campagaya, dan sebagian besar mata pencahariannya dari petani.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Partisipasi pada penelitian ini adalah petani kedelai yang berada di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Karakteristik responden pada penelitian meliputi : umur, luas lahan, tingkat Pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur

Umur merupakan faktor penentu dalam berbagai macam aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Umur juga dapat berpengaruh dari segi kondisi fisik seseorang apabila tergolong usia relatif muda biasanya masih optimal dalam melakukan kegiatan bertani. Petani yang tergolong dalam usia yang produktif dianggap masih memiliki kondisi fisik yang sangat baik dibanding dengan usia lanjut, yang dimana memiliki kondisi fisik sudah menurun sehingga untuk melakukan kegiatan bercocok tanam sudah tidak maksimal dan dapat berpengaruh pada hasil usahatani. Secara rinci deskripsi umur responden usahatani kedelai pada lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1. Umur Petani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
33 – 44	12	40
45 – 56	13	43,33
57 – 68	5	16,67
Total Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Dari Tabel 5.1, terlihat bahwa usia 45-56 tahun merupakan usia tertinggi yaitu 16 orang dengan persentase 43,33%. Petani pada usia tersebut masih termasuk dalam kategori produktif artinya petani masih sangat produktif. Efisien untuk bekerja secara optimal dalam pengelolaan dan produksi kegiatan pertaniannya. Usia dapat mempengaruhi keputusan petani di sini, dan usia yang lebih muda menggunakan energi fisik yang tersedia bagi petani untuk mengelola pertanian yang telah dipraktikkan selama bertahun-tahun secara optimal, memungkinkan (Asih, 2009).

5.1.2 Luas Lahan

Luas areal budidaya kedelai sangat berpengaruh terhadap produksi kedelai yang dihasilkan. Semakin banyak lahan yang digunakan, semakin banyak pula produksi yang akan dihasilkan. Luas lahan petani erat kaitannya dengan biaya yang dikeluarkan dan jumlah produksi yang diterima, sehingga mempengaruhi atau tidak mempengaruhi efisiensi usahatani. Luas areal perkebunan kedelai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2. Luas Lahan Petani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten takalar

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,07 – 0,25	18	60
0,26 – 0,44	8	26,67
0,45 – 0,63	4	13,33
Total Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa luas lahan yang paling banyak berada pada 0,07 – 0,25 ha dengan jumlah responden sebesar 18 orang dengan persentase 60%. Lahan merupakan modal awal seorang petani untuk menjalankan usahatani, semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani maka produksi yang akan dihasilkan juga semakin banyak. Lahan merupakan sarana produksi bagi usahatani, termasuk salah satu faktor dan pabrik hasil pertanian. Lahan adaah sumberdaya alam fisik yang mempunyai peranan sangat penting bagi petan, (Soekartiwi, 2003).

5.1.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingka lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan mendatang. Pendidikan selain krusial pada mengatasi & mengikuti tantangan zaman dan bisa membawa impak positif pada aneka macam kehidupan sebagai akibatnya nir heran jika pendidikan poly mendapatkan perhatian lebih. Adapun taraf pendidikan dalam petani kedelai pada Desa campagaya bisa ditinjau dalam tabel berikut.

Tabel 5.3 Tingkat Pendidikan Petani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	5	16,67
SD	11	36,67
SMP	7	23,33
SMA	7	23,33
Total Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa responden yang tidak tamat SD berjumlah 5 orang dengan persentase 16,67%, responden yang tamat SD berjumlah 11 orang dengan persentase 36,67%, responden yang tamat SMP berjumlah 7 orang dengan persentase 23,33%, dan responden yang tamat SMA berjumlah 7 orang dengan persentase 23,33%. Jumlah responden yang paling banyak berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu Sekolah Dasar. Perolehan pengetahuan tidak terbatas pada pendidikan tinggi, tetapi dapat diselenggarakan oleh kelompok tani untuk menambah pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan berdasarkan pengalaman petani. Menurut Ardia dkk. (2015) menemukan bahwa pendidikan mempengaruhi pemikiran petani dan tingkat diseminasi teknologi dan ilmu pengetahuan.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan proses belajar yang dapat mempermudah adopsi dan penerapan teknologi yang dikembangkan secara dinamis. Pengalaman usahatani yang lama tidak mencerminkan petani responden

menerapkan teknologi anjuran dan hanya mengandalkan Pengalaman yang diperoleh secara turun temurun. Pengalaman bertani juga memiliki unsur yang sangat berguna dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan petani untuk bekerja di bidang pertanian. Klasifikasi pengalaman bertani petani kedelai di Desa Kampagaya, Kabupaten Takalar adalah pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.4. Pengalaman Berusahatani Petani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
10 – 23	17	56,67
24 – 37	7	23,33
38 – 51	6	20
Total Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Dilihat dari Tabel 5.4 menunjukkan bahwa, Pengalaman berusahatani yang paling banyak berada pada 10 – 23 Tahun sebanyak 17 orang dengan hasil persentasi sebesar 56,67%, artinya dengan adanya Pengalaman berusahatani maka dapat mempengaruhi pola pikir sehingga petani lebih berhati-hati dalam mengelolah usahatannya. Menurut Soekartiwi (2003), Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama Bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada pemula atau petani baru.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah keluarga responden yang perlu memenuhi dan membiayai kebutuhan sehari-hari. Jumlah keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan usahatani. Semakin banyak jumlah keluarga, semakin besar kebutuhan yang harus dipenuhi petani dan semakin besar tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan petani. Adapun deskriptif jumlah tanggungan keluarga responden usahatani kedelai di Desa Campagaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.5. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2 – 4	15	50
5 – 7	15	50
Total Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden dengan jumlah tanggungan keluarga 2–4 sebanyak 15 orang dengan hasil persentase sebesar 50% dan responden dengan tanggungan keluarga 5–7 sebanyak 15 orang dengan hasil persentase sebesar 50%. Semakin banyak jumlah keluarga mempengaruhi jumlah yang biasanya dikonsumsi oleh keluarga, yaitu semakin tinggi jumlah pendapatan keluarga yang diklaim, semakin petani pada akhirnya akan fokus pada pertanian sawah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jumlah keluarga merupakan sumber tenaga kerja keluarga pertanian, dan semakin banyak pekerja

dalam keluarga maka semakin tinggi biaya konsumsinya, sehingga ada uang yang dapat dialokasikan untuk biaya pertanian (Ash)., 2009).

5.2 Produksi dan Pendapatan Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Produksi adalah proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang dan jasa lain yang disebut output. Banyak jenis aktivitas yang terjadi dalam proses manufaktur, seperti perubahan bentuk produk, lokasi, dan waktu pemakaian. Setiap perubahan ini melibatkan penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai proses menciptakan atau menambah nilai atau kegunaan baru (Atje Partadiradja, 1979). Kegunaan atau kegunaan berarti kemampuan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, produksi mencakup semua kegiatan untuk menciptakan barang dan jasa (Ari, 1999).

a. Biaya

Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Soekartawi (2006) biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixes cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

1) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani ketika menanam kedelai, tidak mempengaruhi produksi, dan dinyatakan dalam rupiah, serta diklasifikasikan sebagai biaya tetap seperti penyusutan alat dan pajak.

2) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan penanaman kedelai yang besarnya dapat mempengaruhi produksi dan dinyatakan dalam rupiah yang merupakan biaya tidak tetap: benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja. Hasil pertanian merupakan hasil pertumbuhan dan produksi dengan harga jual.

b. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dan produksi yang diperoleh dengan harga jual. Jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh dari usahatannya, sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usahatani persatuan produksi.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara pendapatan dan seluruh biaya (Soekartawi, 2006). Menurut Kuswandi, pendapatan adalah total arus masuk keuntungan ekonomi dari operasi normal perusahaan selama periode yang menghasilkan peningkatan modal, bukan dari kontribusi investasi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh dari semua responden, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5.6 di bawah ini.

Tabel 5.6. Biaya Produksi dan Pendapatan per hektar pada Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Uraian	Jumlah (unit)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp)
6. Produksi (kg)	1.524,4	6.950	10.594.580
7. Biaya Variabel			
– Benih (kg)	81,03	41.026	871.154
– Pupuk Organik Cair (liter)	58,08	4.487	76.218
– Pupuk Urea (kg)	67,05	11.410	199.795
– Pestisida (ml)	88,59	1.692	44.500
– Tenaga Kerja (HOK)	27	192.308	1.333.333
8. Biaya Tetap			
– Penyusutan Alat (Rp)	-	-	351.093
– Pajak (Rp)	-	-	32.000
9. Pendapatan (Rp)			7.718.487

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa produksi usahatani kedelai sebesar 1.524 kilogram perhektar dengan harga Rp 6.950 per kilogram sehingga total penerimaan sebesar Rp 10.594.580 per hektar. Sedangkan biaya variabelnya yang meliputi benih sebesar Rp 871.154 per hektar, pupuk organik cair sebesar Rp 76.218 per hektar, pupuk urea Rp 199.795 per hektar, pestisida sebesar Rp 44.500 per hektar, upah tenaga kerja yang dikeluarkan selama usahatani kedelai berlangsung sebesar Rp 1.333.333 per hektar. Sehingga total dari biaya variabel yang dikeluarkan selama usahatani berlangsung sebesar Rp 2.525.000.per hektar. Adapun biaya tetap yang meliputi biaya penyusutan alat sebesar Rp 351.093 per hektar dalam hitungan pertahun dan pajak lahan sebesar Rp 32.000 per hektar dalam hitungan pertahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani kedelai sebesar Rp 7.718.487 per hektar yang diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp 10.594.580 per hektar dikurangi dari biaya yang dikeluarkan selama melangsungkan usahatani kedelai baik dari biaya variabel maupun biaya tetap yang bernilai sebesar Rp 2.876.093 per hektar. Dalam usahatani kedelai tersebut biaya tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan sarana produksi. Biaya tenaga kerja yang paling banyak dibutuhkan adalah pada masa panen. Hal ini terlihat pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan cukup besar.

5.3 Analisis Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Produksi Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Analisis pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dilakukan dengan menghitung tingkat input yang digunakan terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda. Determinan yang diduga berpengaruh dalam pendapatan usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah luas lahan (X1), benih (X2), tenaga kerja (X3), pupuk organik cair (X4), pupuk anorganik (X5), dan pestisida (X6). Faktor-faktor tersebut merupakan input-input utama yang digunakan dalam usahatani kedelai. Hasil analisis pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 5.7 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Variabel Bebas	Koefisien	Std. Error	Prob.
Luas Lahan (X1)	944,0131***	221,9520	0,0003
Benih (X2)	1,5428 ^{ns}	1,3094	0,2508
Tenaga Kerja (X3)	-16,1850*	8,2970	0,0634
Pupuk Organik (X4)	-16,5763**	4,8338	0,0023
Pupuk Anorganik (X5)	11,7743*	4,7523	0,0210
Pestisida (X6)	5,9819*	3,6341	0,1134
Konstanta	= 141,0059***	*** = signifikan ($\alpha = 0,01$)	
R ²	= 0,8574 (85,74%)	** = signifikan ($\alpha = 0,05$)	
F _{hitung}	= 23,0449***	* = signifikan ($\alpha = 0,10$)	
Prob	= 0,0000	ns = non signifikan	
LnY = 141,01 + 944,01X ₁ + 1,54X ₂ - 16,19X ₃ - 16,58X ₄ + 11,77X ₅ + 5,98X ₆			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai uji F (*over all test*) adalah 23,04 dan berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini berarti bahwa keenam variabel bebas (umur, benih, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk anorganik, dan pestisida) yang digunakan dalam model untuk menganalisis pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produksi usahatani kedelai berpengaruh secara bersama-sama (*simultaneously*) terhadap tingkat produksi kedelai. Hasil analisis juga memberikan pemahaman bahwa model yang digunakan untuk menduga pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produksi usahatani kedelai mampu menjelaskan dinamika faktor produksi sebesar 85,74 persen. Sedangkan sisanya sebesar 14,26 persen

disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar model pendugaan yang digunakan dalam analisis.

Hasil pendugaan dalam analisis persial di atas juga menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi kedelai adalah luas lahan, tenaga kerja, pupuk organik, dan pupuk anorganik (Tabel 5.7).

a) Luas Lahan

Variabel luas lahan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 944,01. Nilai koefisien dari variabel tersebut menunjukkan korelasi positif dan secara statistic berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99 persen ($0,0003 < 0,01$) terhadap tingkat produksi kedelai. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara kuantitatif apabila luas lahan petani bertambah satu hektar, maka produksi kedelai akan meningkat sebesar 944,01 kilogram.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, bahwa memang luas lahan sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani kedelai, dengan alasan bahwa luas lahan yang dimiliki petani paling sedikit adalah 0,07 hektar, sedangkan yang terbesar adalah 0,60 hektar. Produksi yang dihasilkan luas lahan 0,60 hektar lebih besar dibandingkan 0,07 hektar. Menurut Rahim (2007), menerangkan bahwa luas lahan sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi, semakin luas lahan maka semakin tinggi pula tingkat produksi yang dihasilkan petani. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut, (Rahim, 2007).

b) Tenaga Kerja

Nilai koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja adalah -16,19, artinya berkorelasi negatif terhadap produksi kedelai, tetapi secara statistik berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90 persen ($0,0634 < 0,10$). Karena berkorelasi negatif, maka secara kuantitatif apabila tenaga kerja bertambah satu HOK akan menyebabkan tingkat produksi kedelai akan menurun sebesar 16.19 kilogram. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan usahatani, tenaga kerja sangat dibutuhkan pada saat mulai melakukan pengolahan, tanam, pemeliharaan, penyemprotan, pemupukan, panen dan pasca panen. Tenaga kerja yang digunakan di Desa Campagaya rata-rata memiliki umur yang produktif dan pengalaman berusahatani dengan waktu yang cukup lama. Hal ini sesuai dengan pendapat Novitasari (2017) yang menyatakan bahwa faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi penting lainnya dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Selain jumlah ketersediaan tenaga kerja, kualitas, dan macam tenaga kerja merupakan hal penting yang juga perlu diperhatikan.

c) Pupuk Organik

Nilai koefisien regresi variabel pupuk organik sebesar -16,58. Artinya berkorelasi negatif, tetapi secara statistik berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95 persen ($0,0023 < 0,05$) terhadap tingkat produksi tanaman kedelai. Karena berkorelasi negatif, maka secara kuantitatif apabila pupuk organik bertambah satu liter akan menyebabkan tingkat produksi kedelai justru akan menurun sebesar 16,58 kilogram. Pupuk organik merupakan

salah satu faktor penentu meningkatnya produksi kedelai. Hal ini sesuai pendapat Sumad (2010) yang menyatakan bahwa pupuk organik memiliki kemampuan untuk mempercepat proses pertumbuhan tanaman kedelai secara merata pada permukaan tanah. Penggunaan pupuk organik yang cukup maka unsur-unsur hara makro dan mikro terpenuhi sel tanaman untuk pembentukan buah dan umbi kedelai lebih sempurna.

d) Pupuk Anorganik

Koefisien regresi untuk variabel pupuk anorganik sebesar 11,77, artinya berkorelasi positif dan secara statistik berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90 persen ($0,0210 < 0,10$). Variabel pupuk anorganik tersebut berkorelasi positif terhadap tingkat produksi kedelai artinya bahwa secara kuantitatif apabila pupuk anorganik bertambah satu kg maka tingkat produksi kedelai tersebut akan meningkat sebesar 11,77 kilogram. Pemberian pupuk anorganik seperti pupuk urea, dengan dosis yang tepat dapat meningkatkan hasil dari kualitas maupun kuantitas dari produksi usahatani kedelai. Hal ini sesuai pendapat Winarti dan Napitupulo (2010) yang menyatakan bahwa pemupukan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan hasil tanaman, pupuk yang digunakan sesuai anjuran diharapkan dapat memberikan hasil yang secara ekonomis menguntungkan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produksi usahatani kedelai rata-rata sebesar 1.524 kilogram per hektar per musim tanam dan peneimaan sebesar Rp 10.594.580 per hektar per musim tanam. Jadi pendapatan usahatani kedelai di Desa Campagaya sebesar Rp 7.718.487 per heltar per musim tanam.
2. Luas lahan dalam produksi usahatani kedelai memberikan peningkatan hasil produksi, dimana secara kuantitatif apabila luas lahan bertambah satu hektar , maka produksi kedelai akan meningkat sebesar 944,1 kilogram. Tenaga kerja pada produksi usahatani kedelai tidak memberikan peningkatan hasi produksi, dimana secara kuantitatif apabila tenaga kerja bertambah satu HOK hasil produksi kedelai mengalami penurunan sebesar 16,19 kilogram. Penggunaan pupuk organik terhadap produksi usahatani kedelai juga tidak memberikan peningkatan hasil produksi, dimana secara kuantitatif apabila pupuk organik bertambah satu liter mengakibatkan produksi kedelai justru menurun sebesar 16,58 kilogram. Sedangkan untuk pupuk anorganik terhadap produksi usahatani kedelai memberikan peningkatan hasil produksi, dimana secara kuantitatif apabila pupuk anorganik ditambah satu kilogram maka hasil produksi kedelai meningkat sebesar 11,77 kilogram.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan yaitu bahwa petani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong kabupaten Takalar diharapkan lebih mengurangi penggunaan pupuk organik cair dan menambah penggunaan pupuk urea untuk meningkatkan produksi kedelai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal, & Bananiek Sri. (2013). Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*.
- Agus Widarjono. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonomi FE. UI.
- Amala, T. A., Chalil, D., & Sihombing, L. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Adopsi Petani terhadap Sistem Pertanian Padi Organik (Studi Kasus: Desa Lumbuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai). *Journal Of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(11), 151-56.
- BPS, Kecamatan Galesong. (2020). *Luas Lahan Tanaman Pangan dan Palawijaya*. Kabupaten Takalar.
- Charina Anne, Andriani Rani, Kusuma-Budi, Hermita Sadel Agriani, & Delina Yosini. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik. Skripsi, Bandung Barat, Universitas Padjadjaran.
- Floratek, J. (2010). Efendi (2010) *J. Floratek* 5: 65-73, 65-73.
- Gujarati & Damodar. (1997). *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga: Jakarta.
- Ilmiah, J., & Pertanian, M. (2018). Kabupaten Aceh Besar (The Effect Of Use Of Liquid Fertilizers On The Improvement Of Production And Revenues Of Healthy Rice In The Village Lampoh Tarom Kuta Baro District Aceh Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala 3(1), 155-166.
- Irwan, A. W. (2006). Budidaya Tanaman kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill). Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, 1-43.
- Kristiono, A., & Subandi. (2013). Evaluasi Efektivitas Pupuk Organik Untuk Tanaman Kedelai di Lahan Kering Masam. *Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi*, 3, 49-58.
- Mubyarto. (1985). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LPES, Jakarta.

- Naibaho, T. T., Fausi, L., & Emalisa, E. (2012). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Pertanian terhadap Produksi Usahatani Sawi. *Journal Of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 1(1), 15343.
- Novitasari. (2017). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (*Allium Aescaloncium*) di Dataran Tinggi Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung. Program Studi Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nurhayati, D. R., Sarwono, A. E., & Hariyono, B. (2016). Pengaruh Pupuk Organik dan Anorganik Terhadap Produksi dan Kandungan Minyak Wijen Serta Kelayakan Usaha Tani di Lahan Pasir Pantai. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.21082/bultas.v5n1.2013.31-39>.
- Petani, K., Di, K., Jatiwaras, K., Pertanian, F., & Galun, U. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Petani Kedelai di Tasikmalaya. 7(1), 146–158.
- Profil, Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, (2021).
- Ridhanto, M. R., Muhlisin, & Nilasari, A. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Kedelai Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Lombok Tengah. *Ilmu-Ilmu Pertanian*, 16(1), 23–35.
- Samad, S. (2010). Pengaruh Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah di Lahan Kering Dataran Rendah. Fakultas Pertanian Universitas Khairun, Maluku Utara.
- Septiadi, D., Suparyana, P. K., & Utama FR, A. F. (2020). Analisis Pendapatan dan Pengaruh Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Lombok Tengah. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(4), 141. <https://doi.org/10.37149/jia.v5i4.12305>.
- Soekartawi. (2006). Ilmu Usahatani. edisi 3. UI-PRESS. Jakarta.
- Studi, P., Pangan, T., & Pertanian, F. (2020). Produktivitas Usahatani Buncis. 1(1), 72–95.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanah, B. P., Tentara, J., No, P., & Email, B. (2015). Peranan Pupuk Organik

dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(2), 107–120. <https://doi.org/10.2018/jsdl.v9i2.6600>.

Thresia Maria, W. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jambu Timur. Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.

Trisumarni, L., Roy Nendissa, D., & P.N. Nainiti, S. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Menggunakan Pupuk Organik pada Usahatani Sawi (Studi Kasus di Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, NTT). *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33474/jase.v2i1.11204>.

Wijaya, A. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Kabupaten Pacitan.



L

A

M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

RIDHIYANI (1059611141181)

KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian :

Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Produksi Usahatani Kedelai
di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No. Responden :

Hari/Tanggal :

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan Pokok :

Pekerjaan Sampingan :

Pengalaman Berusahatani :

Luas Lahan Usahatani :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

B. BIAYA USAHATANI KEDELAI

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No.	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Kg)
1.	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2	Persemaian				
	a. Benih	Kg			
	b. TK Luar Keluarga	HOK			
	c. TK Dalam Keluarga	HOK			
3	Tanam				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
4	Pemupukan				
	a. Pupuk	Kg			
	b. Pupuk	Kg			
	c. TK Luar Keluarga	HOK			
	d. TK Dalam Keluarga	HOK			
5	Penyiangan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
6	Pengendalian OPT				
	a.	Kg			
	b.	Kg			
	c. TK Luar Keluarga	HOK			
	d. TK Dalam Keluarga	HOK			
7	Pengairan				
	a. Iuran Air	Rp			
	b. Sewa Pompa	Rp			
	c. TK Luar Keluarga	HOK			
	d. TK Dalam Keluarga	HOK			
8	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
	c. Tebasan / Jual	Rp			
	d. Bagi Hasil/Upah Panen	%			
Total Biaya Variabel					

2. Biaya Tetap

2.1 Penyusutan Alat

Nama Alat	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (tTahun)	Penyusutan (Rp/Musim)
1. Cangkul					
2. Parang					
3. Sabit					
4. Tangka/Sprayer					
5. Pompa Air					
6.					
7.					
8.					
Total Penyusutan					

2.2 Pengeluaran Lain-lain

- a. Iuran Kelompok Tani Rp. /musim
- b. Pajak Rp. /musim
- c. Rp. /musim
- d. Rp. /musim
- e. Rp. /musim

C. PENERIMAAN USAHATANI KEDELAI

Komoditas	Jumlah (Kg)	Karga (Rp)	Nilai (Rp)
.....			
.....			

D. PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Mengapa Bapak/Ibu memilih menggunakan pupuk organik?

Jawaban

.....

.....

.....

2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menggunakan pupuk organik?

Jawaban

.....

.....

.....

3. Apakah kelebihan dan kekurangan yang Bapak/Ibu dapatkan selama menggunakan pupuk organik?

Jawaban

.....

.....

.....

4. Apakah ada perbedaan produksi dan pendapatan yang Bapak/Ibu dapatkan dengan menggunakan pupuk organik?

Jawaban

.....

.....

.....

Lampiran 2. Identitas Responden Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No.	Nama	Tingkat Pendidikan	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Tahun)	Lama Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan (ha)
1	Hasma	SMP	44	3	22	0.14
2	Hamisa Dg. Lalang	SMA	45	5	20	0.20
3	Hasbulfa Dg. Tayang	SD	48	4	10	0.20
4	Syaripuddin Dg. Ranvu	Tidak Tamat SD	44	3	10	0.15
5	Syamsinar	SMA	34	2	10	0.30
6	Dg. Serang	SD	56	6	40	0.60
7	Aisyah Dg. Kanang	SD	37	2	21	0.58
8	Maryati	SMA	48	6	24	0.40
9	Hj. Nursiah Dg. Kenang	SD	50	6	30	0.40
10	Amaruddin Dg. Lala	SMA	63	5	40	0.40
11	Suardi Dg. Nyoni	SMA	54	4	40	0.15
12	Dg. Malik	Tidak Tamat SD	62	6	50	0.40
13	Gassing Dg. Tiro	SMP	45	4	10	0.50
14	Saparuddin Dg. Nyampa	SD	55	6	10	0.60
15	Dg. Rimang	SMP	37	5	30	0.13
16	Nur Alam Dg. Pata	SMP	42	5	30	0.30
17	Dahlia Dg. Nani	SD	43	3	30	0.28
18	Suryani	SMP	43	4	20	0.12
19	Ismail Dg. Nara	SMA	30	4	10	0.15
20	Hamida	Tidak Tamat SD	50	4	18	0.10
21	Dg. Rata	Tidak Tamat SD	63	2	10	0.08
22	Rosdiana Dg. Siang	SD	39	4	10	0.07
23	Ismail Dg. Sore	SMP	46	5	40	0.20
24	Dg. Lallo	SD	50	6	10	0.15
25	Dg. Gading	SMP	58	5	15	0.10
26	Dg. Sija	SD	54	3	30	0.20
27	Dg. Guni	Tidak Tamat SD	60	4	48	0.37
28	Baso Dg. Rewa	SD	40	5	30	0.10
29	Dg. Lumu	SMP	40	5	20	0.13
30	Sittiarnah	SD	50	5	15	0.20
Rata-Rata			47.67	4.37	23.73	0.26
Max			63	6	50	0.6
Min			30	2	10	0.07

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 3. Biaya Variabel Benih Pada Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No. Resp	Luas Lahan (ha)	Benih		
		Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)
1	0.14	10	10,000	100,000
2	0.20	10	10,000	100,000
3	0.20	13	12,000	156,000
4	0.15	8	10,000	80,000
5	0.30	5	15,000	75,000
6	0.60	30	10,000	300,000
7	0.58	45	13,000	585,000
8	0.40	95	13,000	1,235,000
9	0.40	30	5,000	150,000
10	0.40	20	10,000	200,000
11	0.15	10	13,000	130,000
12	0.40	15	10,000	150,000
13	0.50	50	12,000	600,000
14	0.60	65	7,000	455,000
15	0.13	6	8,000	48,000
16	0.30	25	12,000	300,000
17	0.28	15	15,000	225,000
18	0.12	8	10,000	80,000
19	0.15	8	10,000	80,000
20	0.10	5	10,000	50,000
21	0.08	6	10,000	60,000
22	0.07	10	13,000	130,000
23	0.20	25	13,000	325,000
24	0.15	5	6,000	30,000
25	0.10	7	13,000	91,000
26	0.20	30	10,000	300,000
27	0.37	40	10,000	400,000
28	0.10	5	10,000	50,000
29	0.13	6	10,000	60,000
30	0.20	25	10,000	250,000
Rata-Rata	0.26	21.07	10,667	226,500
Rata-rata/ha		81.03	41,026	871,154
Max	0.60	95.00	15,000	1,235,000
Min	0.07	5.00	5,000	30,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 4. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No. Resp	Luas Lahan (ha)	Pupuk Urea			Pupuk Organik Cair			Total Biaya Pupuk (Rp)
		Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (liter)	Harga (Rp/liter)	Nilai (Rp)	
1	0.14	13	3,000	39,000	7	1,000	7,000	46,000
2	0.20	12	3,000	36,000	10	1,000	10,000	46,000
3	0.20	13	2,800	36,400	10	1,000	10,000	46,400
4	0.15	10	3,000	30,000	7.5	1,000	7,500	37,500
5	0.30	14	3,000	42,000	15	2,000	30,000	72,000
6	0.60	30	3,000	90,000	30	1,000	30,000	120,000
7	0.58	25	3,000	75,000	29	1,000	29,000	104,000
8	0.40	35	3,000	105,000	20	2,000	40,000	145,000
9	0.40	33	3,000	99,000	20	1,000	20,000	119,000
10	0.40	29	3,000	87,000	20	1,000	20,000	107,000
11	0.15	12	3,000	36,000	7.5	1,000	7,500	43,500
12	0.40	27	3,000	81,000	20	1,000	20,000	101,000
13	0.50	50	3,000	150,000	50	1,000	50,000	200,000
14	0.60	75	3,000	225,000	75	2,000	150,000	375,000
15	0.13	6	3,000	18,000	5.5	1,000	5,500	23,500
16	0.30	13	3,000	39,000	15	2,000	30,000	69,000
17	0.28	15	3,000	45,000	13.5	1,000	13,500	58,500
18	0.12	7	3,000	21,000	5	1,000	5,000	26,000
19	0.15	9	3,000	27,000	7.5	1,000	7,500	34,500
20	0.10	5	3,000	15,000	5	1,000	5,000	20,000
21	0.08	7	2,800	19,600	4.5	1,000	4,500	24,100
22	0.07	8	3,000	24,000	4	1,000	4,000	28,000
23	0.20	11	3,000	33,000	10	1,000	10,000	43,000
24	0.15	10	3,000	30,000	7.5	1,000	7,500	37,500
25	0.10	5	3,000	15,000	7.5	1,000	7,500	22,500
26	0.20	11	2,800	30,800	10	1,000	10,000	40,800
27	0.37	15	2,800	42,000	16.5	2,000	33,000	75,000
28	0.10	6	3,000	18,000	5	1,000	5,000	23,000
29	0.13	7	2,800	19,600	5.5	1,000	5,500	25,100
30	0.20	12	3,000	36,000	10	1,000	10,000	46,000
Rata-Rata	0.26	17.43	2,967	51,947	15.10	1,167	19,817	71,763
Rata-rata/ha		67.05	11,410	199,795	58.08	4,487	76,218	276,013
Max	0.60	75.00	3,000	225,000	75.00	2,000	150,000	375,000
Min	0.07	5.00	2,800	15,000	4.00	1,000	4,000	20,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 5. Biaya Variabel Pestisida Pada Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No. Resp	Luas Lahan (ha)	Pestisida Tripo		
		Jumlah (ml)	Harga (Rp/ ml)	Nilai (Rp)
1	0.14	10	500	5,000
2	0.20	17	500	8,500
3	0.20	15	300	4,500
4	0.15	13	500	6,500
5	0.30	25	500	12,500
6	0.60	45	500	22,500
7	0.58	30	400	12,000
8	0.40	35	500	17,500
9	0.40	37	500	18,500
10	0.40	35	500	17,500
11	0.15	13	500	3,900
12	0.40	37	500	18,500
13	0.60	80	600	48,000
14	0.60	95	700	66,500
15	0.13	8	400	3,200
16	0.30	25	600	15,000
17	0.28	10	400	4,000
18	0.12	7	500	3,500
19	0.15	12	500	6,000
20	0.10	8	300	2,400
21	0.08	6	300	1,800
22	0.07	5	300	1,500
23	0.20	15	500	7,500
24	0.15	17	600	10,200
25	0.10	10	300	3,000
26	0.20	15	400	6,000
27	0.37	25	300	7,500
28	0.10	8	300	2,400
29	0.13	13	400	5,200
30	0.20	20	300	6,000
Rata-Rata	0.26	23.03	440.00	11,570
Rata-rata/ha		88.59	1,692	44,500
Max	0.60	95.00	700.00	66,500
Min	0.07	5.00	300.00	1,500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 6. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No. Resp	Luas Lahan (ha)	Tenaga Kerja Usahatani Kedelai		
		HOK	Upah Tenaga Kerja/HOK (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0.14	4	50,000	200,000
2	0.20	5	50,000	250,000
3	0.20	6	50,000	300,000
4	0.15	6	50,000	300,000
5	0.30	8	50,000	400,000
6	0.60	10	50,000	500,000
7	0.58	16	50,000	800,000
8	0.40	13	50,000	700,000
9	0.40	16	50,000	800,000
10	0.40	6	50,000	300,000
11	0.15	5	50,000	250,000
12	0.40	6	50,000	300,000
13	0.50	14	50,000	700,000
14	0.50	15	50,000	750,000
15	0.13	4	50,000	200,000
16	0.30	7	50,000	350,000
17	0.28	6	50,000	300,000
18	0.12	5	50,000	250,000
19	0.15	4	50,000	200,000
20	0.10	6	50,000	300,000
21	0.08	3	50,000	150,000
22	0.10	5	50,000	250,000
23	0.20	4	50,000	200,000
24	0.15	4	50,000	200,000
25	0.10	3	50,000	150,000
26	0.20	4	50,000	200,000
27	0.37	10	50,000	500,000
28	0.10	3	50,000	150,000
29	0.13	4	50,000	200,000
30	0.20	5	50,000	250,000
Rata-Rata	0.26	6.93	50,000	346,667
Rata-rata/ha		27	192,308	1,333,333
Max	0.60	16.00	50,000	800,000
Min	0.07	3.00	50,000	150,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 7. Biaya Tetap Penyusutan Alat Pada Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

a) Penyusutan Alat Cangkul

No. Resp	Cangkul				
	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	120,000	120000	5	8000
2	1	150,000	150000	5	10000
3	1	150,000	150000	5	10000
4	1	150,000	150000	5	10000
5	1	70,000	70000	3	7778
6	1	150,000	150000	5	10000
7	1	150,000	150000	10	5000
8	2	150,000	300000	5	20000
9	2	120,000	240000	5	16000
10	2	120,000	240000	5	16000
11	1	150,000	150000	5	10000
12	1	150,000	150000	5	10000
13	2	150,000	300000	5	20000
14	2	120,000	240000	5	16000
15	1	100,000	100000	6	5556
16	1	120,000	120000	8	5000
17	1	175,000	175000	5	11667
18	1	150,000	150000	5	10000
19	1	125,000	125000	5	8333
20	1	150,000	150000	5	10000
21	1	120,000	120000	5	8000
22	1	150,000	150000	5	10000
23	1	110,000	110,000	7	5,238
24	1	85,000	85,000	5	5,667
25	2	180,000	360,000	8	15,000
26	1	150,000	150,000	5	10,000
27	2	120,000	240,000	5	16000
28	1	150,000	150000	5	10000
29	1	150,000	150000	5	10000
30	1	150,000	150000	5	10000
Rata-Rata	1.23	136,167	168,167	5.40	10,641
Max	2	180,000	360,000	10	20,000
Min	1	70,000	70,000	3	5,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

b) Penyusutan Alat Sprayer

No. Resp	Sprayer				
	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp)
1	2	750,000	1,500,000	5	100,000
2	1	650,000	650,000	3	72,222
3	1	600,000	600,000	3	66,667
4	1	650,000	650,000	3	72,222
5	1	500,000	500,000	3	55,556
6	1	500,000	500,000	3	55,556
7	1	750,000	750,000	5	50,000
8	2	750,000	1,500,000	5	100,000
9	1	650,000	650,000	3	72,222
10	1	650,000	650,000	3	72,222
11	1	500,000	500,000	3	55,556
12	1	600,000	600,000	3	66,667
13	1	650,000	650,000	3	72,222
14	1	500,000	500,000	3	55,556
15	1	700,000	700,000	3	77,778
16	1	750,000	750,000	3	83,333
17	1	750,000	750,000	3	83,333
18	1	600,000	600,000	3	66,667
19	1	500,000	500,000	3	55,556
20	1	650,000	650,000	4	54,167
21	1	650,000	650,000	3	72,222
22	1	600,000	600,000	3	66,667
23	1	650,000	650,000	3	72,222
24	1	650,000	650,000	3	72,222
25	1	650,000	650,000	4	54,167
26	1	600,000	600,000	3	66,667
27	1	750,000	750,000	3	83,333
28	1	650,000	650,000	4	54,167
29	1	750,000	750,000	3	83,333
30	1	750,000	750,000	3	83,333
Rata-Rata	1.07	645,000	695,000	3.30	69,861
Max	2	750,000	1,500,000	5	100,000
Min	1	500,000	500,000	3	50,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

c) Penyusutan Alat Pompa Air

No. Resp	Pompa Air				
	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	1,600,000	1,600,000	5	106,667
2	1	1,700,000	1,700,000	3	188,889
3	1	1,600,000	1,600,000	3	177,778
4	1	1,600,000	1,600,000	3	177,778
5	1	3,000,000	3,000,000	8	125,000
6	1	3,500,000	3,500,000	5	233,333
7	2	1,700,000	3,400,000	6	188,889
8	2	2,000,000	4,000,000	5	266,667
9	1	1,600,000	1,600,000	3	177,778
10	1	1,600,000	1,600,000	3	177,778
11	1	1,600,000	1,600,000	3	177,778
12	1	1,500,000	1,500,000	3	166,667
13	1	1,600,000	1,600,000	3	177,778
14	1	1,000,000	1,000,000	3	111,111
15	1	1,500,000	1,500,000	7	71,429
16	1	1,600,000	1,600,000	3	177,778
17	1	1,600,000	1,600,000	3	177,778
18	1	1,750,000	1,750,000	3	194,444
19	1	600,000	600,000	3	66,667
20	1	1,700,000	1,700,000	4	141,667
21	1	1,700,000	1,700,000	3	188,889
22	1	1,500,000	1,500,000	3	166,667
23	1	1,600,000	1,600,000	3	177,778
24	1	1,700,000	1,700,000	3	188,889
25	1	1,750,000	1,750,000	3	194,444
26	1	1,500,000	1,500,000	3	166,667
27	1	1,500,000	1,500,000	3	166,667
28	1	1,750,000	1,750,000	3	194,444
29	1	1,600,000	1,600,000	3	177,778
30	1	1,700,000	1,700,000	3	188,889
Rata-Rata	1.07	1,688,333	1,811,667	3.63	169,825
Max	2	3,500,000	4,000,000	8	266,667
Min	1	600,000	600,000	3	66,667

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

d) Penyusutan Alat Sabit

No. Resp	Sabit				
	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp)
1	2	22,000	44,000	5	2,933
2	3	25,000	75,000	1	25,000
3	3	25,000	75,000	1	25,000
4	2	25,000	50,000	1	16,667
5	2	25,000	50,000	2	8,333
6	4	20,000	80,000	3	8,889
7	5	25,000	125,000	5	8,333
8	4	25,000	100,000	1	33,333
9	3	25,000	75,000	3	8,333
10	2	15,000	30,000	1	10,000
11	2	25,000	50,000	1	16,667
12	3	25,000	75,000	2	12,500
13	2	25,000	50,000	1	16,667
14	4	25,000	100,000	1	33,333
15	2	15,000	15,000	2	2,500
16	2	25,000	50,000	1	16,667
17	3	25,000	75,000	1	25,000
18	3	30,000	90,000	1	30,000
19	2	25,000	50,000	1	16,667
20	2	25,000	50,000	1	16,667
21	2	25,000	50,000	1	16,667
22	2	25,000	50,000	1	16,667
23	2	30,000	60,000	1	20,000
24	1	25,000	25,000	1	8,333
25	2	25,000	50,000	1	16,667
26	3	25,000	75,000	1	25,000
27	2	20,000	40,000	1	13,333
28	2	25,000	50,000	1	16,667
29	2	25,000	50,000	3	5,556
30	2	25,000	50,000	2	8,333
Rata-Rata	2.47	24,233	60,300	1.60	16,024
Max	5	30,000	125,000	5	33,333
Min	1	15,000	15,000	1	2,500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

e) Penyusutan Alat Saraung

No. Resp	Saraung				
	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp)
1	2	15,000	30,000	1	10,000
2	2	15,000	30,000	1	10,000
3	3	10,000	30,000	1	10,000
4	3	10,000	30,000	1	10,000
5	4	10,000	40,000	1	13,333
6	2	10,000	20,000	1	6,667
7	5	25,000	125,000	1	41,667
8	4	15,000	60,000	1	20,000
9	3	10,000	30,000	1	10,000
10	2	10,000	20,000	1	6,667
11	4	10,000	40,000	1	13,333
12	3	10,000	30,000	1	10,000
13	3	10,000	30,000	1	10,000
14	5	10,000	50,000	1	16,667
15	1	10,000	10,000	1	3,333
16	2	15,000	30,000	1	10,000
17	3	25,000	75,000	1	25,000
18	3	10,000	30,000	1	10,000
19	2	10,000	20,000	1	6,667
20	3	15,000	45,000	1	15,000
21	2	15,000	30,000	1	10,000
22	4	15,000	60,000	1	20,000
23	2	10,000	20,000	1	6,667
24	2	15,000	30,000	1	10,000
25	2	15,000	30,000	1	10,000
26	3	10,000	30,000	1	10,000
27	2	15,000	30,000	1	10,000
28	2	10,000	20,000	1	6,667
29	2	15,000	30,000	1	10,000
30	2	15,000	30,000	1	10,000
Rata-Rata	2.73	13,000	36,167	1.00	12,056
Max	5	25,000	125,000	1	41,667
Min	1	10,000	10,000	1	3,333

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

f) Penyusutan Alat Kaos Tangan

No. Resp	Kaos Tangan				
	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp)
1	2	5,000	10,000	1	3,333
2	5	5,000	25,000	1	8,333
3	5	5,000	25,000	1	8,333
4	3	5,000	15,000	1	5,000
5	4	5,000	20,000	1	6,667
6	4	5,000	20,000	1	6,667
7	1	43,000	43,000	1	14,333
8	4	7,500	30,000	1	10,000
9	3	5,000	15,000	1	5,000
10	2	5,000	10,000	1	3,333
11	4	5,000	20,000	1	6,667
12	3	5,000	15,000	1	5,000
13	4	5,000	20,000	1	6,667
14	5	5,000	25,000	1	8,333
15	1	5,000	5,000	1	1,667
16	2	5,000	10,000	1	3,333
17	5	5,000	25,000	1	8,333
18	4	5,000	20,000	1	6,667
19	2	7,000	14,000	1	4,667
20	3	5,000	15,000	1	5,000
21	4	5,000	20,000	1	6,667
22	4	5,000	20,000	1	6,667
23	2	5,000	10,000	1	3,333
24	4	5,000	20,000	1	6,667
25	2	7,000	14,000	1	4,667
26	4	5,000	20,000	1	6,667
27	2	5,000	10,000	1	3,333
28	3	7,000	21,000	1	7,000
29	2	5,000	10,000	1	3,333
30	2	5,000	10,000	1	3,333
Rata-Rata	3.17	6,550	17,900	1.00	5,967
Max	5	43,000	43,000	1	14,333
Min	1	5,000	5,000	1	1,667

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

g) Penyusutan Alat Terpal

No. Resp	Terpal				
	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp)
1	2	100,000	200,000	3	22,222
2	2	150,000	300,000	3	33,333
3	2	150,000	300,000	3	33,333
4	2	150,000	300,000	3	33,333
5	1	150,000	150,000	3	16,667
6	3	100,000	300,000	3	33,333
7	5	150,000	750,000	3	83,333
8	3	100,000	300,000	5	20,000
9	3	130,000	390,000	3	43,333
10	2	150,000	300,000	3	33,333
11	2	150,000	300,000	3	33,333
12	3	140,000	420,000	3	46,667
13	3	140,000	420,000	3	46,667
14	5	100,000	500,000	3	55,556
15	2	120,000	240,000	5	16,000
16	2	140,000	280,000	3	31,111
17	3	130,000	390,000	3	43,333
18	2	150,000	300,000	3	33,333
19	2	150,000	300,000	3	33,333
20	3	150,000	300,000	3	33,333
21	2	150,000	300,000	2	50,000
22	2	150,000	300,000	3	33,333
23	2	150,000	300,000	3	33,333
24	2	150,000	300,000	3	33,333
25	1	150,000	150,000	3	16,667
26	2	150,000	300,000	3	33,333
27	2	150,000	300,000	3	33,333
28	1	150,000	150,000	3	16,667
29	2	150,000	300,000	3	33,333
30	2	150,000	300,000	3	33,333
Rata-Rata	2.30	140,000	314,667	3.10	34,719
Max	5	150,000	750,000	5	83,333
Min	1	100,000	150,000	2	16,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Lampiran 8. Biaya Tetap Pajak Lahan Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No.	Nama	Pajak	
		Luas Lahan (ha)	Harga Pajak (Rp)
1	Hasma	0.14	14,000
2	Hamsa Dg. Lalang	0.20	20,000
3	Hasbulla Dg. Tayang	0.20	20,000
4	Syaripuddin Dg. Ranyu	0.15	15,000
5	Syamsinar	0.30	30,000
6	Dg. Serang	0.60	60,000
7	Aisyah Dg. Kanang	0.58	58,000
8	Maryani	0.40	40,000
9	Hj. Nursiah Dg. Kenang	0.40	40,000
10	Amaruddin Dg. Lala	0.40	40,000
11	Suardi Dg. Nyonri	0.15	15,000
12	Dg. Malik	0.40	40,000
13	Gassing Dg. Tiro	0.50	100,000
14	Saparuddin Dg. Nyampa	0.60	200,000
15	Dg. Rimang	0.13	13,000
16	Nur Alam Dg. Pata	0.30	30,000
17	Dahlia Dg. Ngiji	0.28	28,000
18	Suryani	0.12	12,000
19	Ismail Dg. Nara	0.15	15,000
20	Hamida	0.10	10,000
21	Dg. Ratte	0.08	8,000
22	Rosdiana Dg. Siang	0.07	7,000
23	Ismail Dg. Sore	0.20	20,000
24	Dg. Lallo	0.15	15,000
25	Dg. Gading	0.10	10,000
26	Dg. Sija	0.20	20,000
27	Dg. Guni	0.37	37,000
28	Baso Dg. Rewa	0.10	10,000
29	Dg. Lumu	0.13	13,000
30	Sittiamah	0.20	20,000
Rata-Rata		0.26	32,000
Max		0.60	200,000
Min		0.07	7,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Lampiran 9. Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No.	Nama	Biaya Tetap			Biaya Variabel					Total Biaya (Rp)
		NPA (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Benih (Rp)	Pupuk Urea (Rp)	Pupuk Organik Cair (Rp)	P. Tripo (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)		
1	Hasma	253,156	14,000	100,000	39,000	7,000	5,000	200,000	618,156	
2	Hamsa Dg. Lalang	347,718	20,000	100,000	36,000	10,000	8,500	250,000	772,278	
3	Hasbulla Dg. Tayang	507,563	20,000	136,000	36,400	10,000	4,500	300,000	1,124,678	
4	Syaripuddin Dg. Ranyu	425,000	15,000	80,000	30,000	7,500	6,500	300,000	764,000	
5	Syamsinar	233,333	30,000	75,000	42,000	5,000	12,500	400,000	797,833	
6	Dg. Serang	354,444	60,000	300,000	90,000	10,000	22,500	500,000	1,356,944	
7	Aisyah Dg. Kanang	391,656	58,000	585,000	75,000	20,000	12,000	800,000	1,950,556	
8	Maryani	470,000	40,000	1,235,000	105,000	20,000	17,500	700,000	2,587,500	
9	Hj. Nursiah Dg. Kenang	332,667	40,000	150,000	99,000	20,000	18,500	800,000	1,460,167	
10	Amaruddin Dg. Lala	319,333	40,000	200,000	87,000	20,000	17,500	300,000	983,833	
11	Suardi Dg. Nyonri	313,333	15,000	130,000	36,000	7,000	3,900	250,000	755,733	
12	Dg. Malik	317,500	40,000	150,000	81,000	20,000	18,500	300,000	927,000	
13	Gassing Dg. Tiro	350,000	100,000	1,200,000	150,000	30,000	48,000	700,000	2,598,000	
14	Saparuddin Dg. Nyampa	296,556	200,000	525,000	300,000	100,000	66,500	750,000	2,238,056	
15	Dg. Rimang	158,262	13,900	48,000	18,000	5,500	3,200	200,000	465,962	
16	Nur Alam Dg. Pata	223,222	30,000	300,000	39,000	30,000	15,000	350,000	1,091,222	
17	Dahlia Dg. Ngiji	374,444	28,000	225,000	45,000	15,000	4,000	300,000	989,944	
18	Suryani	351,111	22,000	80,000	21,000	5,000	3,500	250,000	722,611	
19	Ismail Dg. Nara	191,889	5,000	80,000	27,000	7,500	6,000	200,000	527,389	
20	Hamida	275,833	10,000	50,000	15,000	5,000	2,400	300,000	658,233	

Lanjutan Tabel Lampiran 9. Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No.	Nama	Biaya Tetap			Biaya Variabel				Total Biaya (Rp)
		NPA (Rp)	Pajak Laban (Rp)	Benih (Rp)	Pupuk Urea (Rp)	Pupuk Organik Cair (Rp)	P. Tripo (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	
21	Dg. Ratte	352,413	8,000	60,000	19,600	4,500	1,800	150,000	596,344
22	Rosdiana Dg. Siang	320,000	7,000	120,000	24,000	4,000	1,500	250,000	736,500
23	Ismail Dg. Sore	318,571	20,000	325,000	33,000	10,000	7,500	200,000	914,071
24	Dg. Lallo	325,111	15,000	30,000	24,000	7,500	10,200	200,000	611,811
25	Dg. Gading	311,611	10,000	91,000	15,000	7,500	3,000	150,000	588,111
26	Dg. Sija	318,333	20,000	300,000	30,800	10,000	6,000	200,000	885,133
27	Dg. Guni	326,000	37,000	400,000	42,000	33,000	7,500	500,000	1,345,500
28	Baso Dg. Rewa	305,611	10,000	50,000	18,000	5,000	2,400	150,000	541,011
29	Dg. Lumu	323,333	13,000	60,000	19,600	5,000	5,200	200,000	626,633
30	Sittiamah	337,222	20,000	250,000	36,000	10,000	6,000	250,000	909,222
Rata-Rata		71,763	71,763	71,763	71,763	71,763	71,763	71,763	71,763
Max		276,013	276,013	276,013	276,013	276,013	276,013	276,013	276,013
Min		375,000	375,000	375,000	375,000	375,000	375,000	375,000	375,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Lampiran 10. Produksi dan Penerimaan Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupten Takalar

No.	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Hasma	0.14	300	7,000	2,100,000
2	Hamsa Dg. Lalang	0.20	370	6,000	2,220,000
3	Hasbulla Dg. Tayang	0.20	350	7,000	2,450,000
4	Syaripuddin Dg. Ranyu	0.15	300	7,000	2,100,000
5	Syamsinar	0.30	500	6,000	3,000,000
6	Dg. Serang	0.60	650	8,000	5,200,000
7	Aisyah Dg. Kanang	0.58	450	8,000	3,600,000
8	Maryani	0.80	800	7,000	5,600,000
9	Hj. Nursiah Dg. Kenang	0.40	500	6,000	3,000,000
10	Amaruddin Dg. Lala	0.40	800	5,000	4,000,000
11	Suardi Dg. Nyorri	0.35	350	5,000	1,750,000
12	Dg. Malik	0.40	600	6,000	3,600,000
13	Gassing Dg. Tiro	0.50	650	10,500	6,825,000
14	Saparuddin Dg. Nyampa	0.60	800	6,000	4,800,000
15	Dg. Rimang	0.13	200	8,000	1,600,000
16	Nur Alam Dg. Pata	0.30	600	6,000	3,600,000
17	Dahlia Dg. Ngiji	0.28	340	7,000	2,380,000
18	Suryani	0.12	300	6,000	1,800,000
19	Ismail Dg. Nara	0.15	340	6,000	2,040,000
20	Hamida	0.10	280	7,500	2,100,000
21	Dg. Ratte	0.08	170	7,000	1,190,000
22	Rosdiana Dg. Siang	0.07	130	8,000	1,040,000
23	Ismail Dg. Sore	0.20	300	7,000	2,100,000
24	Dg. Lallo	0.15	250	6,000	1,500,000
25	Dg. Gading	0.10	200	6,000	1,200,000
26	Dg. Sija	0.20	300	7,000	2,100,000
27	Dg. Guni	0.37	400	8,000	3,200,000
28	Baso Dg. Rewa	0.10	160	8,000	1,280,000
29	Dg. Lumu	0.13	200	8,500	1,700,000
30	Sittiamah	0.20	300	8,000	2,400,000
Rata-Rata		0.26	396	6,950	2,715,833
Rata-rata/ha			1,524	26,731	10,445,513
Max		0.60	800	10,500	6,825,000
Min		0.07	130	5,000	1,040,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No.	Nama	Luas Lahan (ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Hasma	0.14	2,100,000	618,156	1,481,844
2	Hamsa Dg. Lalang	0.20	2,220,000	772,278	1,447,722
3	Hasbulla Dg. Tayang	0.20	2,450,000	1,124,678	1,325,322
4	Syaripuddin Dg. Ranyu	0.15	2,100,000	764,000	1,336,000
5	Syamsinar	0.30	3,000,000	797,833	2,202,167
6	Dg. Serang	0.60	5,200,000	1,356,944	3,843,056
7	Aisyah Dg. Kanang	0.58	3,600,000	1,950,556	1,649,444
8	Maryani	0.40	5,600,000	2,587,500	3,012,500
9	Hj. Nursiah Dg. Kenang	0.40	3,000,000	1,460,167	1,539,833
10	Amaruddin Dg. Lala	0.40	4,000,000	983,833	3,016,167
11	Suardi Dg. Nyonri	0.15	1,750,000	755,733	994,267
12	Dg. Malik	0.40	3,600,000	927,000	2,673,000
13	Gassing Dg. Tiro	0.50	6,825,000	1,998,000	4,827,000
14	Saparuddin Dg. Nyampa	0.60	4,800,000	2,143,056	2,656,944
15	Dg. Rimang	0.13	1,600,000	465,962	1,134,038
16	Nur Alam Dg. Pata	0.30	3,600,000	1,091,222	2,508,778
17	Dahlia Dg. Ngiji	0.28	2,380,000	989,944	1,390,056
18	Suryani	0.12	1,800,000	722,611	1,077,389
19	Ismail Dg. Nara	0.15	2,040,000	527,389	1,512,611
20	Hamida	0.10	2,100,000	658,233	1,441,767
21	Dg. Ratte	0.08	1,190,000	596,344	593,656
22	Rosdiana Dg. Siang	0.07	1,040,000	736,500	303,500
23	Ismail Dg. Sore	0.20	2,100,000	914,071	1,185,929
24	Dg. Lallo	0.15	1,500,000	611,811	888,189
25	Dg. Gading	0.10	1,200,000	588,111	611,889
26	Dg. Sija	0.20	2,100,000	885,133	1,214,867
27	Dg. Guni	0.37	3,200,000	1,345,500	1,854,500
28	Baso Dg. Rewa	0.10	1,280,000	541,011	738,989
29	Dg. Lumu	0.13	1,700,000	626,633	1,073,367
30	Sittiamah	0.20	2,400,000	909,222	1,490,778
Rata-Rata		0.26	2,715,833	1,014,981	1,700,852
Rata-rata/ha			10,445,513	3,903,773	6,541,740
Max		0.60	6,825,000	2,587,500	4,827,000
Min		0.07	1,040,000	465,962	303,500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Lampiran 12. Variabel Determinan Produksi Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No.	Produksi	Luas Lahan	Benih	Tenaga Kerja	Pupuk Organik	Pupuk Anorganik	Pestisida
	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	300	0.14	10	4	7	13	10
2	370	0.20	10	5	10	12	17
3	350	0.20	13	6	10	13	15
4	300	0.15	8	6	7.5	10	13
5	500	0.30	5	8	15	14	25
6	650	0.60	30	10	30	30	45
7	450	0.58	45	16	29	25	30
8	800	0.40	95	14	20	35	35
9	500	0.40	30	16	20	33	37
10	800	0.40	20	6	20	29	35
11	350	0.15	10	5	7.5	12	13
12	600	0.40	15	6	20	27	37
13	650	0.50	50	14	50	50	80
14	800	0.60	65	15	75	75	95
15	200	0.13	6	4	5.5	6	8
16	600	0.30	25	7	15	13	25
17	340	0.28	15	6	13.5	15	10
18	300	0.12	8	5	5	7	7
19	340	0.15	8	4	7.5	9	12
20	280	0.10	5	6	5	5	8
21	170	0.08	6	3	4.5	7	6
22	130	0.07	10	5	4	8	5
23	300	0.20	25	4	10	11	15
24	250	0.15	5	4	7.5	8	17
25	200	0.10	7	3	7.5	5	10
26	300	0.20	30	4	10	11	15
27	400	0.37	40	10	16.5	15	25
28	160	0.10	5	3	5	6	8
29	200	0.13	6	4	5.5	7	13
30	300	0.20	25	5	10	12	20

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Lampiran 13. Hasil Regresi Produksi Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Regression Statistics				
Multiple R	0.9259			
R Square	0.8574			
Adjusted R Square	0.8202			
Standard Error	83.354563			
Observations	30			

ANOVA				
	df	SS	MS	F
Regression	6	960693.0537	160115.5090	23.0449
Residual	23	159803.6130	6947.9832	
Total	29	1120496.6667		

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	141.0059	33.9080	4.1585	0.0004
Luas Lahan (X1)	944.0131	221.9520	4.2532	0.0003
Benih (X2)	1.5428	1.3094	1.1782	0.2508
Tenaga Kerja (X3)	-16.1850	8.2970	-1.9507	0.0634
Pupuk Organik (X4)	-16.5763	4.8338	-3.4293	0.0023
Pupuk Anorganik (X5)	11.7743	4.7523	2.4776	0.0210
Pestisida (X6)	5.9819	5.6341	1.0614	0.1134



Gambar 5. Peta Kecamatan Galesong



Gambar 6. Wawancara Bersama Responden 1



Gambar 7. Wawancara Bersama Responden 16



Gambar 8. Wawancara Bersama Responden 19



Gambar 9. Wawancara Bersama Responden 5



Gambar 10. Pupuk Organik



Gambar 11. Hasil Produksi Tanaman Kedelai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 219 Telp. 841172 Fax 8411801184 Makassar 90221 E-mail: ipgmu@muhammadiyah-makassar.com



Nomor 478/05/C 4-VIII/II/43/2022
Lamp 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Takalar
Cq. Ka. Badan Keshang, Politik & Linmas
di -

24 Rajab 1443 H
25 February 2022 M

Takalar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 1035/FP/IA-G/II/1443/2022 tanggal 13 Februari 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama RIDHAYANI
No. Stambul 10596 1114118
Fakultas Fakultas Pertanian
Jurusan Agribisnis
Pekerjaan Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Produksi Usaha Tani di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Februari 2022 sd 25 April 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katteran.

السنة الحادية والعشرون

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

Table III. Study Summary

Yah
Kegula Lina Campang
Batu Takala
Dh
Takala

JENIS MUHA

RIDHWAN
 Surongkarana, 27 September 2000
 MAKASSA

Ilmu Kependidikan dan Pengajaran, penelitian di Klaten dan sekitarnya. Karya Ilmiah dan Karya Tulis. Penerbit: Maja Grafindo.

[illegible][illegible]

ERF
ERF

Teeth are the most visible part of the mouth.

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai bupati)
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar
3. Kepala Bapelfungsi Kab. Takalar di Takalar
4. Ketua CPPIK UNIVERSITI Malaysia di Negeri
5. Penjabat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 891593, Fax (0411) 865508

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rodhayani

NIM : 105961114118

Program Studi : Arabisania

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Tingkat Hasil
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Dengan ini surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya

Makassar, 29 April 2022

Mengetahui

Ketua UPT Perpustakaan dan Penerbitan

Nursarah S. Humaira, S.P.
NPM 10596114118

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

sulteng.litbang.pertanian.go.id
Internet Source

8%

2

docobook.com
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II Ridhayani 105961114118

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

anzdoc.com
Internet Source

6%

2

justkie.wordpress.com
Internet Source

3%

3

media.neliti.com
Internet Source

2%

4

repository.uncp.ac.id
Internet Source

2%

5

core.ac.uk
Internet Source

2%

6

baluwabi.litbang.pertanian.go.id
Internet Source

2%

7

widunmaharja.info
Internet Source

2%

8

repo.uinsatukanid
Internet Source

2%

9

garuda.kemdikbud.go.id
Internet Source

2%

BAB III Ridhayani 105961114118

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX

13%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

Similarity Sources

1 docplayer.info
Internet Source

2%

2 online-journal.unja.ac.id
Internet Source

2%

3 fr.slideshare.net
Internet Source

2%

4 jurnal.fkip.unila.ac.id
Internet Source

2%

5 www.docstoc.com
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV Ridhayani 105961114118

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

rumahilmupart3.blogspot.com

Internet Source

7%

2

archive.org

Internet source

2%

3

www.scribd.com

Internet source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal2.undip.ac.id

Internet Sources

4%

2

Miranda Mandang, Mex Frans Lodwyk
Sondakh, Ddy Esry Harnani Nadi

"KARAKTERISTIK NITAM BERLATAS SEMPIT
DI DESA TOLOK KECAMATAN TOMPASO,
ACADEMIC SOCIETY, 2020

2%

3

text-id.123dok.com

Internet Sources

2%

4

ejournal.ung.ac.id

Internet Sources

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com
Internet Sources

4%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Nottus Makkah Makassar No. 218 Makassar, Telp. (0411) 866772, 866761, Fax (0411) 866766

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN 2022

Nama: RIDHAWATI
NIM: 1021042102
Alamat Asal Daerah: JL. DAWA KAS. ST. BERTANGKALANU KBR. GEMPA
No HP: 081 981 343
Pembimbing Utama: DR. TRI MASDIYATI, S.P., M.P.
Judul: PENGARUH PENYUNDAAN PISYUWIRAN TERHADAP VIGORANSI
USAKAN KURUSAL TERUS TERUS TERUS TERUS TERUS TERUS
TERUS TERUS TERUS TERUS TERUS TERUS TERUS TERUS TERUS

Hari	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Tanggal/Bulan/Tahun		
Senin, 05/11/2022	Konsultasi Awal Skripsi	
Senin, 06/11/2022	Pembahasan Awal Skripsi	
Kamis, 09/11/2022	Konsultasi Teoritis	
	Konsultasi Latar Belakang	
	Pembahasan Pembahasan Masalah	
	Pembahasan Pembahasan Teori	
	Analisis Data	
Senin, 21/12/2022	Konsultasi Pembahasan Pembahasan Pembahasan	
	Pembahasan Pembahasan Pembahasan Pembahasan	
	Usahatani Pembahasan	
Rabu, 14/12/2022	Konsultasi Pembahasan Pembahasan	
Rabu, 04/01/2023	Konsultasi Pembahasan Pembahasan	
Rabu, 20/01/2023	Konsultasi Pembahasan Pembahasan	
	Pembahasan Pembahasan Pembahasan	
	Pembahasan Pembahasan Pembahasan	
Kamis, 12/02/2023	Konsultasi Pembahasan Pembahasan	
	Pembahasan Pembahasan Pembahasan	
	Pembahasan Pembahasan Pembahasan	
Senin, 27/02/2023	Konsultasi Pembahasan Pembahasan	
	Pembahasan Pembahasan Pembahasan	

Ketua Program Studi
Agribisnis
Dr. Soe Mulyati, S.P., M.P.
NIM: 873162



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sungguminasa tanggal 22 September 2000 dari ayah Baduddin dan ibu Nurlaelah. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2012 di SD Impres Batangkaluku, setelah tamat SD penulis melanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP) pada tahun 2012 di SMP Negeri 4 Sungguminasa hingga pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 14 Gowa dan lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur tes.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT. Sang Hyang Seri Persero di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.

Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Produksi Usahatani Kedelai di desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar" dibawah bimbingan Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. dan Nadir, S.P., M.Si.